

MODEL-MODEL PEMBELAJARAN PKN

Penulis:

Yeni Meylani, M. Pd

**Vety Marlana, Vera Juliza, Melza, Ananda Putri A., Rensi, Fuji
Dewi L., Ahmad Demo P., Ajeng Pransiska D., Desy Rahma W.,
Pebbilia Utami, Nolla Abela, Desmi Enga Sari, Syerleoni
Septinia, Puput Rayahu, Santri Melta D.S., Della Lorenza,
Nengsih Oktari**



GET PRESS INDONESIA

MODEL-MODEL PEMBELAJARAN PKN

Penulis : Yeni Meylani, M. Pd

Vety Marlana, Vera Juliza, Melza, Ananda Putri A., Rensi, Fuji Dewi L.,
Ahmad Demo P., Ajeng Pransiska D., Desy Rahma W., Pebbilia Utami, Nolla
Abela, Desmi Enga Sari, Syerleoni Septinia, Puput Rayahu, Santri Melta D.S.,
Della Lorenza, Nengsih Oktari

ISBN :

Editor : Tri Putri Wahyuni, S.Pd.

Penyunting: Atyka Trianisa, S.Pd.

Desain Sampul dan Tata Letak : Siti Septiani Rullyah, S.Tr.Kes.

Penerbit: GET PRESS INDONESIA

Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022

Redaksi:

Jl. Palarik RT 01 RW 06, Kelurahan Air Pacah
Kecamatan Koto Tengah, Padang, Sumatera Barat

website: www.getpress.co.id
email: adm.getpress@gmail.com

Cetakan pertama, Mei 2024

Hak cipta dilindungi undang-undang
dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayahNya, maka Penulisan Buku dengan judul Model-Model Pembelajaran PKN dapat diselesaikan. Buku ini berisikan bahasan tentang berbagai macam model-model pembelajaran serta bagaimana cara mengimplementasikan

Buku ini masih banyak kekurangan dalam penyusunannya. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dan kesempurnaan buku ini selanjutnya. Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian Buku ini. Semoga Buku ini dapat menjadi sumber referensi dan literatur yang mudah dipahami.

Bengkulu, Mei 2024
Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB 1 MOTODE PORTOFOLIO	1
1.1 Pendahuluan.....	1
1.2 Pengertian Metode Pembelajaran Berbasis Portofolio....	2
1.3 Prinsip Dasar Metode Pembelajaran Portofolio	3
1.4 Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Portofolio.....	5
BAB 2 MODEL VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT)	18
2.1. Pengertian	18
2.2. Tujuan Model pembelejaran VCT (<i>Value Clarification Technique</i>).....	21
2.3. Janis-Jenis Model Pembelajaran Pembelajaran VCT (<i>Value Clarification Technique</i>).....	21
2.4. Aspek-aspek model VCT (<i>Value Clarigication Technique</i>).....	22
2.5 Prinsip-prinsip Model VCT dan Bentuk-Bentuk Model VCT	23
2.6 Langkah-langkah Pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> (VCT)	25
2.7 Kelebihan dan Kelemahan model pembelajaran VCT	28
2.8 Materi yang Bersesuaian	31
BAB 3 MEDIA PEMBELAJARAN JIGSAW	21
3.1 Pengertian Media Pembelajaran <i>Jigsaw</i>	21

3.2 Manfaat Metode Jigsaw	23
3.3 Ciri-Ciri Keterampilan Komunikasi Siswa.....	23
BAB 4 MODEL KOOPERATIF	29
4.1 Pengertian Model Kooperatif.....	29
4.2 Macam-macam Model Kooperatif	31
4.3 Langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif di kelas.....	36
4.4 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif	41
4.5 Materi yang bersesuaian.....	42
4.6 Persepsi Guru Terhadap Penerapan Model Kooperatif di Pembelajaran Pkn SD	42
BAB 5 PEMECAHAN MASALAH.....	44
5.1 Pengertian Pemecahan Masalah	44
5.2 Langkah-langkah Dalam Proses Pemecahan Masalah.....	46
5.3 Kelebihan dan Kekurangan pemecahan masalah (<i>Problem Solving</i>)	48
5.4 Materi yang Bersesuaian	51
BAB 6 METODE TANYA JAWAB	54
6.1 Pengertian Metode Tanya Jawab	54
6.2 Tujuan Metode Tanya Jawab	59
6.3 Langkah-langkah Penerapan Metode Tanya Jawab	59
6.5 Kelebihan dan Kelemahan Metode Tanya.....	64
6.6 Materi yang Bersesuaian/Cocok dengan Metode Tanya Jawab	68
BAB 7 METODE KARYAWISATA	69
7.1 Pengertian Metode Karya Wisata	69

7.2 Langkah-Langkah Metode Demonstrasi	71
7.3 Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi	73
7.4 Materi PKN Yang Bersesuaian Dengan Metode Demonstrasi	75
7.5 Persepsi Guru Terhadap Metode Karya wisata	75
BAB 8 METODE DEMONSTRASI	76
8.1 Pengertian Metode Demonstrasi	76
8.2 Langkah-Langkah Metode Demonstrasi	79
8.3 Ada Beberapa sebuah kelebihan demonstrasi dan kekurangan metode demonstrasi	83
8.4 Materi PKN Yang Bersesuaian Dengan Metode Demonstrasi	85
8.5 Persepsi Guru Terhadap Metode Demonstrasi	86
BAB 9 METODE BERMAIN PERAN	87
9.1 Pengertian	87
9.2 Langkah-Langkah	91
9.3 Kelebihan dan Kekurangan dalam Metode Bermain Peran	95
9.4 Materi yang Bersesuaian	98
9.5 Persepsi Guru Terhadap Metode Bermain Peran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
BIODATA PENULIS	

BAB 1

MOTODE PORTOFOLIO

Oleh Vety Marlana & Vera Juliza

1.1 Pendahuluan

Metode pembelajaran adalah sesuatu yang sangat berpengaruh dalam setiap kegiatan proses pembelajaran . yang digunakan sebagai alat pendukung proses pembelajaran yang bisa meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam setiap pemilihan metode yang baik maka diperlukan perhatian dan kepekaan dari seorang guru tersebut untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai tujuan pembelajaran. Portofolio adalah cerminan dari usaha yang dilakukan oleh siswa dalam menjalankan tugasnya. Setiap hasil karya siswa akan dinilai untuk menentukan pengetahuan dan keterampilan siswa. Pembelajaran portofolio dilakukan secara berkelompok dalam setiap tahapanya memerlukan kerja sama antar siswa dalam setiap kelompok.

Pada kegiatan pembelajaran ini siswa lebih ditekan kan supaya lebih aktif. Pembelajaran berbasis portofolio ini menganut Student Center atau siswa yang menjadi pusat dalam proses pembelajaran.dengan demikian model portofolio menganut prinsip siswa harus lebih aktif. Dari mulai kegiatan perencanaan yang dilakukan bersama dikelas, proses turun lapangan mencari masalah, kegiatan pencatatan, melaporkan temuan masalah. Pada proses ini kegiatan dapat dilihat saat

siswa melakukan proses identifikasi isu atau masalah yang ingin dicari yang tentu saja berkaitan dengan materi pembelajaran.

Maka dapat disimpulkan bahwa metode itu adalah bagian penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Disini akan dibahas lebih lanjut mengenai metode pembelajaran berbasis portofolio.

1.2 Pengertian Metode Pembelajaran Berbasis Portofolio

Portofolio merupakan hasil karya siswa yang dikumpulkan dalam suatu wadah. atau bisa disebut juga karya siswa yang dikumpulkan dari pengalaman belajarnya, dari hasil kerja pikirannya. Keterampilan yang dimiliki oleh siswa akan guru kumpulkan menjadi sebuah portofolio. Portofolio adalah cerminan dari usaha yang dilakukan oleh siswa dalam menjalankan tugasnya. Setiap hasil karya siswa akan dinilai untuk menentukan pengetahuan dan keterampilan siswa. Pembelajaran portofolio dilakukan secara berkelompok dalam setiap tahapannya memerlukan kerja sama antar siswa dalam setiap kelompok.

Dalam pembelajaran kurikulum berbasis kompetensi (KBK) banyak dibicarakan tentang portofolio. Portofolio sendiri berasal dari bahasa Inggris "portfolio" yang artinya dokumen atau surat-surat. Dapat juga diartikan sebagai kumpulan kertas-kertas berharga dari suatu pekerjaan tertentu. Pengertian portofolio disini adalah suatu kumpulan pekerjaan siswa dengan maksud tertentu yang diseleksi menurut panduan – panduan yang ditentukan. Portofolio dapat berbentuk benda fisik yang bernama Bundel atau kumpulan dokumentasi hasil pekerjaan siswa. Yang nantinya disimpan dalam bundel.

Udin S. Winataputra (2005) menjelaskan bahwa portofolio adalah suatu kumpulan pekerjaan siswa dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut pedoman yang telah ditentukan. Sedangkan portofolio dalam pembelajaran Pkn merupakan kumpulan informasi yang telah disusun dengan baik. Yang menggambarkan bagaimana proses pembelajaran dari masalah-masalah yang ada dalam masyarakat yang akan dikaji, baik dalam bentuk persorangan maupun kelompok dalam setiap kelas.

1.3 Prinsip Dasar Metode Pembelajaran Portofolio

Di dalam model pembelajaran portofolio ada lima prinsip yang digunakan untuk menunjang proses kegiatan dalam penerapan model pembelajaran berbasis portofolio yakni siswa harus aktif, dilakukan secara berkelompok, pembelajaran mandiri, mengajar dengan memberi motivasi, dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

a. Prinsip siswa harus lebih aktif

Pada kegiatan pembelajaran ini siswa lebih ditekankan supaya lebih aktif. Pembelajaran berbasis portofolio ini menganut Student Center atau siswa yang menjadi pusat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian model portofolio menganut prinsip siswa harus lebih aktif. Dari mulai kegiatan perencanaan yang dilakukan bersama di kelas, proses turun lapangan mencari masalah, kegiatan pencatatan, melaporkan temuan masalah. Pada proses ini kegiatan dapat dilihat saat siswa melakukan proses identifikasi isu atau masalah yang ingin dicari yang tentu saja berkaitan dengan materi pembelajaran, setelah masalah ditemukan, siswa

melakukan pemumutan suara untuk memilih masalah yang ditemukan. Untuk mencari jawaban tentang masalah yang diselidiki, maka bisa dilakukan dengan cara pengumpulan informasi melalui wawancara, pengamatan, dan pembuatan kliping. Setelah itu kegiatan berikutnya pembuatannya yang bisa dilakukan secara bersama-sama. Dari kegiatan pengumpulan data dan informasi itu kemudian disusun secara urut dan disimpan dalam *bundle*. Data dan informasi yang bagus bisa dilakukan proses penayangan dan kegiatan *public hearing* dihadapan dewan juri.

b. Dilakukan secara berkelompok

Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan membutuhkan kerja sama dalam berkelompok, baik itu kerja sama antar siswa maupun kerja sama antar guru atau juga kerja sama pihak sekolah dengan lingkungan masyarakat. Proses kerja sama ini bisa dilihat pada saat siswa sudah memiliki masalah untuk jadi bahan penyelidikan. Tidak kalah pentingnya kerja sama dengan pihak yang terlibat atau misalnya siswa merencanakan mengunjungi lembaga tertentu, pastinya harus ada kerja sama dikedua belah pihak.

c. Mengajar dengan memberi motivasi dan demokratis

Model pembelajaran ini setiap siswa maupun guru harus saling memberi motivasi dan juga bersikap demokratis karena pada saat memilih masalah harus dilakukan pemumutan suara serta menghargai dan mendukung pendapat orang lain. Suara yang terbanyak yang akan digunakan. Pada kegiatan ini siswa harus berani

mengemukakan pendapatnya mengenai masalah yang akan ditetapkan.

d. Menciptakan pembelajaran menyenangkan

Pada proses ini guru harus menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Yang bisa dilakukan dengan model pembelajaran berbasis portofolio. Pembelajaran portofolio akan membangkitkan motivasi dan semangat yang tinggi kepada siswa karena pembelajaran ini menghadirkan materi yang diangkat dari kehidupan nyata. Sehingga pembelajaran ini akan membuat siswa tertarik dan tidak akan mudah bosan. Selain itu guru juga harus menghargai setiap kerja keras seperti siswa yang sudah mengutarakan pendapatnya. Maka bisa diberikan penghargaan sehingga akan meningkatkan rasa percaya dan membangkitkan keberanian yang ada dalam diri siswa. Dan ia tidak akan malu lagi dalam mengungkapkan pendapatnya kepada orang lain nantinya.

1.4 Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Portofolio

Langkah-langkah pada model ini adalah sebagai berikut. (Arnie Fajar, 2009: 54)

a. Mencari tahu masalah yang ada dalam masyarakat

Pada proses ini siswa dan guru akan melakukan berbagai kegiatan diantaranya berdiskusi mengenai masalah dan tujuannya, melakukan proses pencarian masalah yang siswa ketahui tentang masalah yang mereka temukan baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan sekitar tempat tinggal dan lingkungan masyarakat yang

sekiranya penting dan berkaitan dengan materi yang dibahas. Para siswa kemudian akan melakukan kegiatan diskusi tentang masalah-masalah yang sudah disepakati dan dianggap penting. Setelah itu dilakukan kegiatan pembentukan kelompok kecil dan guru akan memberikan sebuah tugas yang akan dicari siswa mengenai masalah-masalah yang ada didalam lingkungan masyarakat.

Pada awalnya dalam proses ini bisa digunakan dengan melakukan diskusi supaya dapat mengetahui tentang masalah-masalah yang akan dikaji yang sudah ditemukandidalam lingkungan masyarakat. Kegiatan berikutnya adalah pembagian kelompok yang berkisaran 3-5 orang peserta didik setiap kelompoknya. Yang nantinya kalau sudah dibagi setiap kelompok akan mencari isu atau masalah-masalah yang akan dibahas baik itu secara langsung atau menggunakan media seperti pembuatan keliping dari surat kabar. Kalau masalah nya sudah ditemukan akan didiskusikan kembali dari sumber informasi dan identifikasi yang digunakan.

Dalam buku panduan guru Kami Bangsa indonesia Proyek Kewarganegaraan (2000:9) dijelaskan bahwa tujuan dari tahap pertama ini, yaitu sebagai berikut :

- a. Diharapkan supaya siswa dapat mengetahui masalah yang ada ditengah masyarakat.
- b. Diharapkan siswa dapat membangun kerja sama baik dengan orang tua maupun dengan masyarakat supaya mereka dapat menemukan masalah yang mereka cari.
- c. Diharapkan siswa dapat mengumpulkan data-data yang nantinya dapat membantu memilih masalah yang akan dibahas.

Pada proses selanjutnya siswa akan diberikan kesempatan untuk memilih masalah-masalah yang akan mereka ambil baik dari lingkungan masyarakat, sekolah dan dari sumber-sumber manapun yang nantinya berkaitan dengan masalah-masalah yang yang menyakut isu yang dibahas. Berangkat dari tujuan diatas dalam tahap ini terdapat tiga kegiatan utama yang dilakukan oleh siswa, yaitu sebagai berikut.

1. Diskusi kelas

Pada proses diskusi kelas guru akan membantu siswa untuk menemukan masalah-masalah yang dikaji dengan mengamati lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal terlebih dahulu, disini guru akan membuka wawasan siswa mengenai masalah yang bisa dipahami oleh siswa yang mungkin akan menjadi referensi untuk siswa supaya mengkaji nya lebih lanjut. Setelah itu guru akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang nantinya bertugas menemukan masalah yang paling relevan yang berkaitan dengan kebijakan public

2. Diskusi kelompok

Kolompok yang telah dibagi oleh guru akan mendiskusikan masalah yang sudah ditemukan yaitu mencakup hal yang sudah dianggap penting oleh siswa dan oleh guru dari penemuan yang terdapat dilingkungan sekolah, tempat tinggal dan masyarakat.dan sudah ada pihak-pihak yang menjamin bahwa data yang didapatkan benar adanya.

3. Tugas Pekerjaan Rumah

Sesudah proses diskusi kelas dan diskusi kelompok dilakukan, setelah itu siswa akan diberikan tugas pekerjaan yang dilakukan diluar sekolah yang

diberikan oleh guru supaya dapat menambah wawasan serta menambah informasi yang diperlukan dalam menganalisis masalah-masalah yang menyangkut isu atau kebijakan public serta ketersediaan sumber informasi yang dijadikan rujukan untuk memecahkan masalah tersebut. Tugas pekerjaan rumah diantaranya berikut ini:

- 1) Tugas wawancara, para siswa dapat melakukan wawancara dengan ayah, ibu, teman, tetangga dan orang lain yang dipandang memahami masalah yang dianalisis.
- 2) Tugas mencari informasi dari media cetak, para siswa dapat membaca buku, majalah, atau surat kabar yang memuat tulisan atau artikel mengenai masalah yang menyangkut isu atau kebijakan public.
- 3) Tugas mencari data dari sumber digital baik itu dari internet maupun sumber lain seperti radio dan televisi. Yang harus diamati kemudian dikumpulkan untuk dibahas dan didiskusikan bersama-sama guru dan teman-teman lainnya. Masalah tersebut harus menyangkut masalah yang sedang dibahas.

b. Proses pemilihan masalah yang dibahas

Pada tahap ini siswa akan memilih masalah dengan cara berdiskusi dengan teman-temannya dan melakukan pemumutan suara untuk menentukan jenis masalah yang akan dikaji bersama-sama nantinya. Sebelum itu siswa harus memahami lebih dahulu masalah-masalahnya yang ada dilingkungan masyarakat, yang bisa dilakukan dengan cara berikut ini;

- 1) Mencari data dan informasi kemudian dikumpulkan yang menurut siswa itu penting untuk dibahas lebih lanjut. Dalam kegiatan ini diperlukanya bimbingan guru kepada siswa untuk memahami hasil data yang diperoleh dari pekerjaan rumah yang sudah dilakukan sebelumnya. Berikut adalah beberapa tahapan yang dilakukan dalam proses diskusi guru dan siswa.
 - a. Guru bisa bertanya kepada siswa mengenai seberapa jauh pemahaman siswa mengenai isu yang sudah mereka tanyakan kepada orang yang telah mereka lakukan wawancara.
 - b. Guru bisa bertanya kepada siswa masalah apakah yang mereka temukan yang paling penting dan mendesak untuk dipecahkan.
 - c. Guru dapat bertanya kepada siswa yang manakah masalah yang dapat diselesaikan dengan cara pengembangan kebijakan publik.
 - d. Guru bisa bertanya kepada siswa mengenai masalah yang mana yang timbul sehingga kebijakan publik itu bisa berubah.
 - e. Guru bisa bertanya kepada siswa yang menurut mereka masalah yang mana paling penting dan menarik perhatian mereka.
- 2) Melakukan pemumutan suara secara adil dan demokratis. Dari masalah yang sudah banyak dikumpulkan maka masing-masing kelompok akan melakukan proses pemumutan suara untuk menentukan masalah mana yang akan mereka tindak lanjuti kedepanya, yang dapat dilakukan dengan cara menuliskan masalah didepan kelas

kemudian dilakukan voting, siswa akan bergiliran kedepan memberikan suara mereka, suara yang paling banyak dipilih maka masalah itu lah yang akan dikaji lebih lanjut. Siswa harus memilih masalah yang menurut mereka penting dan menarik untuk dikaji.

- c. Mengumpulkan informasi yang terkait dengan masalah yang dikaji.

Setelah proses pemilihan masalah selanjutnya siswa akan mengumpulkan informasi tambahan yang dapat membantu mendukung pemecahan masalah dalam proses pembelajaran berbasis portofolio. Ada beberapa sumber yang bisa digunakan seperti fasilitas perpustakaan, buku-buku, majalah, Koran, dan informasi dari internet bimbingan guru dalam tahap ini sangat dibutuhkan dan kemudian bisa dilakukan diskusi dari sumber-sumber diatas yang menyangkut masalah yang dikaji. Berikut adalah beberapa tahapan yang bisa dalam pengumpulan informasi yang terkait dengan masalah yang dikaji;

- a. Mencari tahu sumber-sumber informasi.

Dalam langkah Ini guru hendaknya mengarahkan siswa pada diskusi tentang sumber informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang telah dipilih, guru juga menganjurkan agar para siswa berbagi pengetahuan tentang sumber dan pengalaman yang mungkin telah dikuasai. Dan dapat dinyatakan pula orang-orang yang terkait dengan sumber-sumber yang dapat dihubungi untuk mendapatkan informasi yang

berkenaan dengan masalah yang dipilih misalnya, apakah mereka tahu pengacara, ahli, orang yang bekerja pada badan pemerintah daerah atau relawan dimasyarakat.

- b. Tinjau ulang pedoman untuk memperoleh dan mendokumentasi informasi

Sebelum melakukan proses terjun secara langsung dan menghubungi sumber data maka sangat penting sekali siswa memahami buku pedoman dalam melakukan pembelajaran portofolio. Dalam perencanaannya harus ada beberapa pihak yang melakukan konfirmasi kepada narasumber sehingga kegiatan ini diharapkan tidak akan membebani narasumber yang nantinya akan dilakukan kegiatan wawancara, dengan kegiatan penginformasian kepada narasumber diharapkan dapat membuat narasumber bersiap-siap untuk menjawab pertanyaan dari proses wawancara. Disini ada beberapa langkah yang harus diperhatikan oleh siswa dalam melakukan proses pencarian informasi yaitu sebagai berikut.

- 1) Mengunjungi perpustakaan atau tempat-tempat lain untuk mendapatkan informasi dengan bekal syarat tugas dari kepala sekolah.
- 2) Menghubungi sumber-sumber informasi melalui telpon.
- 3) Membuat janji wawancara dengan sumber.
- 4) Meminta informasi melalui surat.

Keempat langkah tersebut perlu diperhatikan oleh siswa agar pada saat mencari informasi dilapangan dapat berjalan dengan baik dan lancar

serta tidak mengganggu pekerjaan narasumber yang dijadikan sumber informasi untuk portofolio. Guru pun harus membantu siswa apabila mereka mengalami kesulitan dengan cara memberikan surat izin atau bisa mengadakan mitra dengan beberapa sumber informasi atau dengan cara ikut menjelaskan maksud siswa tersebut meminta informasi.

c. pengumpulan informasi

Sumber-sumber informasi yang jelas akan sedikit dikenali terlebih dahulu. Kemudian kelas dibagi dalam tim-tim peneliti yang masing-masing ditetapkan untuk memperoleh informasi dari satu sumber. Setiap tim bertanggung jawab untuk mengumpulkan informasi dari sumber yang berbeda. Dalam mengumpulkan informasi siswa harus paham betul tentang pertanyaan dan bagaimana menggunakan format untuk mencatat jawaban, jawaban satu atau lebih relawan bisa diminta untuk membantu setiap tim peneliti untuk menyempurnakan tugas-tugas tim, namun segigianya tidak mengerjakan pekerjaannya untuk siswa.

d. Mengembangkan Portofolio Kelas

Setelah proses pengumpulan informasi siswa dapat melakukan proses pengembangan portofolio kelas dari data-data yang telah didapatkan dan dianggap penting akan terpilih dan dimasukkan menjadi portofolio siswa. Bahan-bahan yang dipilih

adalah karya seni terbaik yang telah dibuat oleh siswa.

Didalam proses pengembangan portofolio ada beberapa tahapan yang harus ditempuh yaitu sebagai berikut.

- 1) Guru akan membagi siswa menjadi empat kelompok
- 2) Guru dan siswa akan mengulas kembali tugas-tugas yang telah diberikan sebelumnya.
- 3) Guru akan memanfaatkan informasi yang didapatkan oleh para siswa sebagai tim portofolio.
- 4) Guru akan memanfaatkan informasi yang sudah dikumpulkan oleh siswa sebagai tim peneliti.
- 5) Selanjutnya akan dilakukan proses pembuatan portofolio.

Langkah awal pada tahap ini yaitu kelas dibagi dalam empat kelompok, pembagian kelompok ini bisa didasarkan pada absensi siswa atau dari tempat duduk siswa. Selain itu kemudian guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai tugas-tugas dari masing-masing kelompok tersebut. Setiap kelompok untuk membuat satu bagian portofolio.

Mengenai tugas-tugas yang harus dilakukan oleh masing-masing kelompok dalam buku panduan siswa Kami Bangsa Indonesia (2002 :32-33), diuraikan sebagai berikut:

- 1) *Kelompok portofolio satu bertugas menjelaskan masalah*, pada tahap pertama kelompok satu memiliki tanggung jawab untuk menjelaskan berbagai pilihan dari masalah yang akan dibahas.

Kelompok ini juga memiliki tanggung jawab dalam mengetahui alasan mengapa masalah-masalah ini perlu dikaji. Dan mengapa pihak yang mempunyai kebijakan perlu dan harus menangani masalah tersebut.

- 2) *Kelompok portofolio dua bertugas menilai alternatif yang disarankan untuk memecahkan masalah*, kelompok kedua ini memiliki tanggung jawab dalam menjelaskan apa saja hal yang perlu disiapkan dan berbagai cara yang dibuat agar bisa memecahkan masalah.
- 3) *Kelompok tiga bertugas mengembangkan kebijakan public yang akan didukung oleh seluruh kelas*. Pada tahap ini kelompok memiliki peran dan tanggung jawab dalam proses pengembangan dan pencerahan atas masalah pada suatu kebijakan tertentu yang pastinya sudah disepakati sebelumnya.
- 4) *Kelompok portofolio empat bertugas mengembangkan rencana tindakan agar pemerintah bersedia menerima kebijakan kelas*. Pada tahap ini kelompok memiliki peran dan tanggung jawab dalam pengembangan dalam melakukan tindakan yang diperlukan untuk menunjukan peran warga Negara yang dapat mempengaruhi pemerintahan untuk menerima kebijakan yang telah didukung oleh berbagai pihak.

Sesudah proses pengerjaan dari keempat kelompok hasil karya yang mereka buat akan ditampilkan didepan kelas yang sudah menjadi portofolio, setelah itu guru akan

menjelaskan proses rencana dari portofolio yang dapat dilihat sebagai berikut.

1. Seksi pertunjukan, seksi penayangan memiliki tugas dalam mengordinir pertunjukan yang nantinya akan membuat papan tayangan yang berbentuk persegi yang bisa terbuat dari busa yang nantinya dapat mendukung kreativitas siswa. Tayangan ini hendak dibuat sedemikian rupa sehingga dapat diletakan diatas meja, bahan yang tayangkan dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, daftar sumber, peta graf, photo, karya seni asli, gambar dan tidak diperbolehkan adanya tayangan ulang atau duplikasi oleh kelompok lainnya. Berikut adalah hal-hal yang berisi bagian-bagian tersebut.

a) *Berisi ringkasan masalah yang tertulis.*

Melihat ulang bahan-bahan yang telah didapatkan. Kemudian tuliskan masalah dengan merangkum hal-hal yang terkait dengan pertanyaan sebagai berikut. Tinjauan ulang bahan yang dikumpulkan oleh tim peneliti.

- (1) Seberapa serius masalah yang ditemukan di tengah masyarakat?
- (2) Bagaimana pengaruh masalah tersebut bagi bangsa dan Negara?
- (3) Alasan masalah ini harus ditangani pemerintah? Siapa saja pihak yang bertanggung jawab untuk mengatasi masalah tersebut? Mengapa?
- (4) Adakah silang pendapat di masyarakat berkenaan dengan maslah tersebut?
- (5) Jika ada, dari pihak pemerintah manakah yang bertanggung jawab dalam menangulangi

masalah tersebut? Apa yang kalian lakukan berkenaan masalah tersebut?

b) Kegiatan memperlihatkan masalah

Masalah ini dapat diperlihatkan dengan bantuan foto, peta, grafik, Koran, tabel-tabel dan lainnya. serta apa saja sumber-sumber cetak dan elektronik. Setiap sumber harus memiliki judul halaman atau bab.

c) Menganalisa sumber informasi

Dalam proses ini digunakan pada satu atau beberapa halaman dari informasi-informasi yang telah diperoleh dari sumber-sumber.

2. Seksi dokumentasi, seksi dokumentasi bertugas dalam mempersiapkan bahan-bahan yang akan mendukung pertunjukan yang akan didokumentasikan yang dapat dibuktikan. Bahan tersebut dipastikan sudah mewakili masalah yang telah dikerjakan bersama oleh siswa. bahan tersebut bisa bisa diletakan dalam map apapun yang sejenis. Pembagaian warna berbeda dapat digunakan untuk memisahkan empat bagian. Pada bagian ini map jepit kelas masukan informasi terbaik yang telah dikumpulkan dan digunakan oleh kelas, misalnya berikut ini.

a) Mengambil masalah dari surat kabar

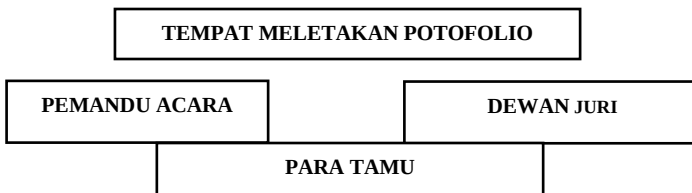
b) Mencari laporan dari pihak masyarakat kemudian dilakukan wawancara dan hasilnya ditulis

c) Mencari laporan tertulis dari pihak penyiaran seperti radio tentang masalah yang dibahas

- d) Mencari laporan dari sumber pihak informasi kemudian ditentukan hasilnya
 - e) Mengambil informasi di layanan publikasi pemerintah
 - f) Jika ada surat-surat dan atau laporan yang sifatnya terlalu banyak maka boleh oleh lembar *photocopy* halaman judul, daftar isi, dan satu halaman rangkuman dari surat-surat itu sendiri maupun yang disalin oleh kelompok.
- e. Penyajian portofolio (*showcase*) Kegiatan ini bisa dilakukan setelah siswa menyelesaikan portofolio dan sudah menampilkan nya didepan kelas. Yang nantinya kegiatan berikutnya siswa pada masing-masing kelompok akan mempresentasikan hasil pekerjaan mereka didepan banyak orang. Tata ruang yang sesuai dengan keperluan show case adalah sebagai berikut :

**Danah Penyajian Pembelajaran Praktik Belajar
Pembelajaran PKN Berbasis Portofolio**

TEMPAT MENYAJIKAN PORTOFOLIO



BAB 2

MODEL VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT)

Oleh Melza & Ananda Putri Anggela

2.1. Pengertian

Model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) model ini juga sering disebut dengan teknik klarifikasi nilai, jadi model VCT merupakan cara pendekatan dalam pembelajaran untuk membuat perubahan serta menanamkan nilai-nilai, norma dalam bentuk simulasi ataupun aktifitas dalam pembelajaran. Dengan model VCT siswa dituntun untuk dapat menemukan, memilih serta mengambil sikap serta memutuskan apa yang sesuai dengan dirinya. Dalam model VCT peserta didik harus melakukan dengan sadar untuk mengetahui dan memahami nilai-nilai yang ada maupun norma yang ada, seperti terbuka, jujur dan saling menghargai.

Model VCT merupakan salah satu cara dalam upaya yang dapat meningkatkan belajar siswa dan dapat melihat kemajuan untuk mencapai suatu keberhasilan belajar siswa. Djahiri (1979:115) mengatakan dalam model VCT adalah salah satu upaya menumbuhkan dan mengali nilai-nilai dari dalam diri siswa, oleh sebab itu model VCT ini memiliki beberapa fungsi:

- a. Dapat Meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai nilai-nilai.
- b. Mampu membuat siswa menentukan hal-hal yang dianggap baik dan tidak baik.

Teknik klarifikasi nilai atau model VCT ini dapat di artikan dengan suatu cara pengajaran untuk membentuk peserta didik untuk menentukan suatu nilai yang di anggap dirinya baik. Menurut A. kosasih Djahiri (1985) Model VCT ini dapat meliputi: metode percontohan, analisis nilai, daftar, kartu keyakinan, wawancara, dan tekni penilaian. Selain itu juga dikenal dengan metode bermain peran, diskusi, dan curah pendapat. Model VCT ini sangat cocok untuk diterapkan dalam mata pelajaran PKN, karena dalam mata pelajaran PKN mempunyai misi untuk menanamkan nilai, moral, sikap dan prilaku peserta didik.

Model pembelajaran VCT Merupakan suatu proses pembelajaran yang memiliki tujuan agar peserta didik mendapatkan nilai-nilai mereka sendiri dengan cara memilih, menemukan, menghargai serta membuat keputusan. Karakteristik dalam model ini adalah suatu proses penanaman nilai yang di analisis melalui nilai yang sudah ada sebelumnya dalam peserta didik kemudian diberikan arahan untuk menanamkan nilai-nilai yang harus dimilikinya. Dengan model ini peserta didik dapat mengambil keputusan sesuai dengan dirinya sendiri untuk dapat mengarahkan kehidupannya. Peruhan siswa dapat berkembang sesuai dengan pengalaman yang telah dilaluinya.

Model VCT yang lain yaitu suatu rencana pembelajaran sehingga mempermudah peserta didik dan menentukan hasil belajar dalam proses pembelajaran tersebut dapat dijadikan suatu pembelajaran. Model pembelajaran VCT memiliki berbagai macam bentuk seperti: Metode memperagakan, motode mengumpulkan data, motode awalan, metode suatu kepercayaan tertentu, metode tanya-jawab serta metode yurispredensi.

Berikut ini analisis dari model VCT atau klarifikasi beberapa hasil belajar berasal dari sumber media ajar serta

referensi: membantu peserta didik mencari serta menentukan hal-hal yang sebaiknya dilakukan untuk menghadapi permasalahan melalui cara penilaian yang telah ada sebelumnya dan telah dimengerti oleh peserta didik:

- a. Menurut Taniredja (2011), dalam menggunakan model VCT ini merupakan strategi pembelajaran yang digunakan untuk mengubah sikap dan menanamkan hal-hal yang baik.
- b. Menurut Zidni (2017), dengan menggunakan model VCT dengan pendekatan yang bertujuan untuk mendapatkan sebuah nilai yang baik dalam model VCT dapat digunakan dengan sebuah nilai.
- c. Menurut Adisusilo (2012), model VCT merupakan model dengan melakukan sistem nilai, dimana siswa dapat melakukan sesuatu untuk mengamati, menentukan serta dapat menentukan apa yang baik untuk dirinya sendiri.

Value Clarification Technique (VCT) atau sering disebut teknik mengklarifikasi nilai yaitu strategi pembelajaran yang di ungkapkan menurut Jhon jarolimek dengan menggunakan model VCT juga dapat membuat siswa untuk melakukan serta mencari hal- hal yang telah di buat dengan suatu masalah di dalam peserta didik. Sedangkan menurut Djahiri (1979:115) mengatakan bahwa model pembelajaran VCT ini yaitu bagaimana cara menumbuhkan serta mencari gal-hal yang baik bagi siswa.

2.2. Tujuan Model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*)

Menurut Sutarto Adisusilo berpendapat bahwa sebagaimana yang telah dikatakan oleh Andi Prastowo bahwa adapun tujuan Model VCT:

1. Dapat membantu peserta didik untuk sadar serta dapat mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri dan orang lain.
2. Dapat membantu peserta didik agar bisa berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain yang berkaitan dengan nilai yang telah diyakini.
3. Dapat juga membantu peserta didik dalam menggunakan akal kesadaran emosionalnya untuk bisa memahami perasaan, nilai-nilai serta pola tingkah lakunya.

Sehingga dengan begitu klarifikasi nilai dengan menghafal tidak lagi memilih dengan pendapat orang lain, tetapi dapat menentukan serta memilih kehidupannya sendiri, kemudian siswa dapat menentukan pilihannya sendiri menurutnya yang baik melainkan ditunjuk kepada peserta didik dalam memilih pilihannya sendiri nilai yang mana yang ingin di capai, dapat juga mengamalkannya serta dapat memutuskan pilihannya sendiri untuk menentukan pilihannya tanpa bantuan dari orang lain.

2.3. Jenis-Jenis Model Pembelajaran Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*)

Menurut Adisusilo, (2012) ada Memiliki model pembelajaran yang terdapat nilai yang mana terdapat berbagai bagian dari model VCT, diantaranya:

1. *Action Learning Approach* (pendekatan dan metode pembelajaran) untuk menerapkan materi kepada peserta

didik agar ada sedikit penekanan agar dapat memberi kesempatan untuk siswa agar dapat menentukan hal yang baik.

2. *Moralizing* (Memoralisasi) yaitu model pendidikan yang memberikani nilai-nilai moral secara langsung kepada peserta didik.

Sedangkan menurut Djahiri (1985), model pembelajaran VCT mempunyai macam atau variasi diantaranya:

1. VCT atau daftar nilai dengan model ini lembar nilailah yang menjadi acuan utama yang menyatakan penyampaian yang terdapat suatu pilihan yang harus diamati peserta didik diantara lembar yang baik dan yang buruk.
2. VCT (*Value Clarification Technique*) atau game yang disebut dengan game merupakan suatu cara dalam pembelajaran dengan menggunakan permainan dalam penerapan pendidik memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan nilai yang ingin dicapai.

2.4. Aspek-aspek model VCT (*Value Clarification Technique*)

Menurut Tyas (2016), berdasarkan aspek-aspek yang terdapat dalam penerapan model VCT yaitu:

1. Sintagmatis model, sintag merupakan suatu penentuan menentukan pilihan serta menentukan arahan dan tindak lanjutan.
2. Prinsip reaksi, adalah startegi dari kegiatan untuk menentukan bagaimana seorang pendidik memberikan respon terhadap peserta didik, pembelajaran dengan menggunakan model ini seorang pendidik sebagai teladan dalam bersikap sehingga dapat ditiru oleh peserta didik.

3. Sistem sosial, merupakan strategi dalam menumbuhkan hubungan antara seorang pendidik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan penerapan model VCT adalah suatu rencana dalam kegiatan memecahkan masalah.
4. Sistem pendukung, adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam melakukan penerapan proses pembelajaran dengan terjadinya pembelajaran yang dilaksanakan maka memerlukan alat-alat diantaranya papan tulis ataupun Lcd untuk menampilkan pembelajaran.
5. Dampak instruktusional adalah suatu rencana yang berhasil dalam proses pembelajaran dapat disimpulkan bahwa dampak instruktusional yaitu kemampuan siswa setelah melakukan pembelajaran.

2.5 Prinsip-prinsip Model VCT dan Bentuk-Bentuk Model VCT

1. Prinsip-prinsip dari pembelajaran model VCT ini diantaranya yaitu:
 - a. Penanaman nilai dan sikap yang berpengaruh terhadap faktor diri, perubahan dalam menentukan hal-hal yang baik,
 - b. Perubahan sikap serta tingkah laku yang didapat siswa yang sudah ada dalam diri siswa.
 - c. nilai moral yang dipengaruhi beberapa faktor perkembangan yang dapat mengembangkan siswa dalam menentukan tingkah laku dari siswa dalam setiap siswa perkembangannya terpengaruh dari usia, keluarga serta lingkungannya
 - d. Terdapatnya perubahan tingkah laku yang didapatkan siswa dengan nilai yang baik sehingga

siswa akan melakukan dengan kesadarnya sendiri tanpa berpikir ini adalah kewajibanya.

- e. Perubahan sikap yang membuat siswa terbuka dengan pendidik agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

2. Bentuk-bentuk model VCT

Menurut Djahiri sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Tukiran Taniredja yang menyatakan bentuk dari model VCT antara lain:

1. Model VCT yang menganalisis tentang sesuatu berkontribersial dengan sebuah rencana dalam membuat sebuah laporan kemudian dilakukan observasi secara berama.
2. Model VCT dengan menggunakan matrik.model ini yang terdiri dari sebuah lembar baik atau buruk serta perkiraan orang lain terhadap diri kita.
3. VCT dengan kartu keyakinan dengan kartu Ini terdapat berbagai masalah, untuk menentukan hal-hal yang baik sehingga kemudian dapat di analisis untuk mengetahui sikap siswa terhadap masalah yang ditentukan.
4. Model VCT dengan menggunakan teknik wawancara cara ini dapat menumbuhkan sikap berani siswa serta kemampuannya dalam berbicara dengan lawan bicara.
5. Model VCT dengan menggunakan teknik inkuiri yang sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang berbeda, dengan menggunakan cara ini siswa

dapat berpikir kritis dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi.

Adapun bentuk dari model VCT ini akan diteliti menggunakan bentuk menganalisa dari berbagai masalah Sehingga dapat menentukan kebenaran dari permasalahan dan dapat menumbuhkan sebuah hal yang baik dari diri peserta didik. Dari model ini bertujuan untuk menentukan hal-hal yang baik dan sesuai dengan ajaran agama.

2.6 Langkah-langkah Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

Menurut Adisusilo (2012) terdapat berbagai langkah model VCT:

- a. Kebebsan memilih(kognitif)
 1. Menentukan yang diinginkan, yaitu peserta didik dapat memilih kebebasan untuk menentukan pilihan yang dipilihnya.
 2. Menentukan berbagai cara, yaitu peserta didik memiliki berbagai cara yang sesuai dengan hal-hal yang baik.
 3. Menentukan yang sudah dipilih oleh orang lain dari berbagai cara serta harus bertanggung jawab dengan pilihanya.
- b. Menghargai (Afektif)
 1. Dengan sebuah nilai dapat membuat seseorang abngga dengan pilihan yang telah dipilihnya.
 2. Mengakui nian yang sudah dipilih di depan semua orang.
- c. Berbuat (Psikomotorik)
 1. Dalam mengambil keputusan harus berprilaku dan bertindak sesuai dengan pilihanya, dapat diartikan

- peserta didik dapat mewujudkan nilai sesuai sikap dan tingka lakunya.
2. Apa yang telah dilakukan siswa dalam kehidupanyayang dilakukan peserta didik dalam kehidupan maka itulah nilai yang akan menjadi pola hidupnya.

Kertawisastra (2003) model VCT dapat menekankan seseorang untuk menanamkan nilai yang menurut dirinya itu baik, sehingga nilai yang dipilihnya dapat membuat prilakunya menjadi lebih baik dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam melakukan pembelajaran, seharusnya dilakukan secara langsung dengan suasana yang terbuka, dapat membuat peserta didik dapat melakukan dengan bebas apa yang dirasakanya. Kartawisastra (2003) menyatakan ada beberapa hal yang harus diperhatikan seorang guru dalam menerapkan model VCT dengan proses dialog, diantaranya:

- (a) Hindari pemberian nasehat,yang merupakan pemberian pesan moral yang di anggap baik,
- (b) Tidak boleh memaksa siswa memberikan respon tentang apa yang di sampaikan apabila siswa tidak paham
- (c) Lakukan pelaksana pembelajaran secara terbuka agar siswa dapat mengungkapkan secara jujur
- (d) Lakukan dilaog dengan siswa secara berkelompok tidak individu
- (e) Jangan memberikan respon yang terlalu menyinggung agar siswa tidak merasa salah dan takut
- (f) Jangan membuat siswa merasa tertakan dengan yang di lakukan,
- (g) Guru tidak memberi respon kepada peserta didik yang bisa tetapi harus melayani peserta didik yang belum paham agar pembelajar dapat berjalan dengan baik.

Menurut Djahiri (Asyfhania 2011;6) terdapat beberapa langkah-langka model VCT diantaranya:

1. Menentukan suasana yang sesuai dengan pembelajaran.
2. Melakukan pengalaman pembelajaran melalui membaca secara bersama-sama sehingga dapat membuat peserta didik terlibat dalam menentukan apa yang akan di capai.
3. Melakukan pemilihan baik individu maupun kelompok terhadap pilihan tetentu.
4. Melakukan respon dengan siswa untuk melakukan tercapai atau tidaknya pembelajaran siswa.
5. Menyimpulkan pembelajaran dan memberikan arahan kepada siswa.
6. Melakukan tindak lanjut dalam penyampaian.

Langkah-langka model VCT menurut Halib (Adisusilo, 2013; 160).

1. Melakuakn pembukaan pembelajaran.
2. Memberikan pemahaman tentang apa yang akan disampaikan.
3. Melakauakn pengelompokan mengenai fakta yang ada.
4. Meberikan pertanyaan yang dapat melakukan penyelidikan.

Sedangkan menurut Kartawisastra, (2003) terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan seorang pendidik dalam melakukan dialog model VCT:

1. Hindari penyampaian pemberian nasehat, adalah penyampaian nasehat atau sikap yang di anggap guru baik.
2. Hindari paksakan peserta didik memberikan respon apabila peserta didik tidak memahaminya.

3. Lakukan pendialokan secara terbuka dan bebas agar peserta didik dapat memberikan respon dengan jujur dan apa adanya.
4. Pemberian dialog dilakukan secara individu bukan secara berkelompok.
5. Jangan memberikan respon kepada siswa yang terlalu menyalakannya agar siswa tidak merasa takut dengan apa yang disampaikan.
6. Jangan paksaan siswa memberikan respon sesuai dengan apa yang disampaikan tertentu.
7. Berikan timbal balik tentang respon siswa tetapi tidak terlalu mendalam
8. Guru tidak harus terfokus pada satu siswa yang paham tetapi harus seluruh siswa agar pembelajaran dapat tercapai.

Dalam pembelajaran dengan model VCT ini mengundang dan melibatkan seluruh yang terlibat dalam model VCT baik struktur potensi efektif serta struktur kognitif dan psikomotorik siswa, sehingga pembelajaran dengan model VCT dapat meningkatkan keterampilan serta pengalaman peserta didik.

2.7 Kelebihan dan Kelemahan model pembelajaran VCT

a. Kelebihan model pembelajaran VCT

Model pembelajaran VCT memiliki beberapa kelebihan dalam penerapannya dengan kegiatan pembelajaran. Menurut Djahiri (Taniredja, 2011:19) terdapat kelebihan dari model pembelajaran VCT di antaranya:

1. Siswa dapat membina serta menanamkan nilai-nilai dan moral pada dirinya.

2. Siswa dapat menyimpulkan dari materi yang telah di jelaskan oleh guru sehingga seorang guru lebih mudah menyampaikan makna, penyampaian hal-hal dan sikap pada siswa.
3. Guru dapat menilai kualitas nilai dari peserta didik serta dapat memberikan sikap terhadap siswa.
4. Dapat melibatkan serta membantu serta mengembangkan potensi yang ada pada setiap siswa dalam mengenakan potensi sikapnya.
5. Dapat melibatkan pengalaman belajar pada peserta didik dalam kegiatan kehidupannya.
6. Dapat mencocokkan hal-hal dan sikap dalam diri seseorang.
7. Menyampaikan motivasi serta gambaran mengenai hal-hal yang patut diterima sehingga layak dan bermoral tinggi.

Sedangkan menurut Adisusilo (2013:153) mengungkapkan keuntungan dari model VCT yaitu:

- 1) Memberikan penghargaan dan apresiasi pada peserta didik yang memiliki hak dan kebebasan untuk memilih, menentukan, bertindak serta bersikap menurut penilainya sendiri,
- 2) Dalam pembelajaran dengan model VCT memiliki empat panduan yang telah ditentukan yaitu inkuiri, diskusi kelompok, cooperative learning, serta tanya jawab diantara peserta didik,
- 3) Dapat membuat peserta didik mampu memilih nilai-nilai yang telah diyakininya, sehingga dapat menjadi pedoman dalam menghadapi persoalan yang akan dilaluinya.

Dari berbagai pendapat di atas, bahwa Model pembelajaran VCT mempunyai kelebihan seperti untuk mengembangkan nilai-nilai dan moral peserta didik, serta dapat membantu peserta didik dalam memilih nilai-nilai dan moral dalam kehidupannya sehingga peserta didik dapat menghadapi persoalan hidup dengan penerapan model pembelajaran VCT ini dapat menumbuhkan sikap siswa dalam mengembangkan potensi sikap.

Kelebihan pembelajaran efektif dengan model VCT menurut Taniredja (2011) yaitu:

1. Dapat menanamkan nilai-nilai dan moral yang baik.
2. Dapat meningkatkan dan menyampaikan materi yang telah disampaikan sehingga dapat memudahkan seorang guru dalam menyampaikan makna, pesan nilai serta moral.
3. Dapat memilih nilai moral pada peserta didik,serta pendapat dari orang lain serta memberikan sikap yang ada dalam kehidupan nyata.
4. Dapat meningkatkan potensi dari peserta didik terutama dalam mengembangkan potensi sikap.
5. Dapat memberikan pengalaman belajar dari kehidupan
6. Dapat membedakan dan mencocokkan nilai dan moral yang ada pada setiap orang.
7. Memberikan motivasi dan gambaran mengenai nilai dan moral yang patut untuk diterima dan layak serta bermoral tinggi.

b. Kelemahan model pembelajaran VCT

Model pembelajaran VCT mempunyai beberapa kelemahan. Menurut Taniredja (2011:88) mengungkapkan beberapa kelemahan model VCT diantaranya:

1. Jika seorang pendidik tidak mampu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran maka akan membuat peserta didik menjadi bosan dengan pembelajaran.
2. Sistem penilaian guru yang tidak tepat maka akan mengngagu tercapainya nilia yang akan di capai.
3. Setiap guru harus memiliki kemampuan untuk bertanya yang tinggi kepada peserta didik agar mampu mengetahui sikap yang terdapat pada siswa.
4. Menggunakan media serta alat pembelajaran yang tersedia di lingkungan kehidupan peserta didik sehari-hari.

2.8 Materi yang Bersesuaian

Materi PKN SD kelas 1 sampai kelas 6 yang bersesuaian dengan model pembelajaran VCT

Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3
Hak anak	Nilai-nilai pancasilah	Sumpah pemudah
Hidup tertib	Hidup saling gotong royong	Aturan dalam masyarakat
Membiasakan hidup tertib	Sikap mau menerima kekalahan	Harga diri
Kelas 4	Kelas 5	Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara
Pemerintahan pusat dan lembaga-lembaga negara kita	Kebebasan berorganisasi	Sistem pemerintahan republik indonesia
Mengenal pemerintahan desa dan kecamatan sendiri	Peraturan perundang-undang di indonesia	Proses perumusa Pancasila sebagai dasar negara

Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3
Mengenal pemerintahan kabupaten	Sikap menghargai keputusan bersama	Nilai-nilai juang dalam prosesn perumusan pancasilah

Di dalam materi PKN dengan model VCT tergantung materi dimana dalam model VCT Siswa akan mampu memahami nilai-nilai dari setiap materi yang di sampaikan maka dari itu dalam materi PKN dengan model pembelajaran VCT harus sesuai dengan model yang digunakan, agar peserta didik tidak bingung dengan apa yang disampaikan mengenai materi. Dengan model VCT ini digunakan oleh guru dalam menggunakan media apa yang cocok dengan penerapan model penyampaian materi dengan menggunakan model VCT dikarenakan dalam pembelajaran dengan model ini bertujuan untuk mengubah dan menanamkan nilai-nilai dan moral dalam aktivitas belajar. Dalam penerapan model lpembelajaran VCT ini siswa dilatih untuk menentukan, memilih serta bersikap mengenai hal-hal dan moral yang baik siswa didorong untuk selalu bertindak secara jujur, terbuka dan saling menghargai antar sesame serta mampu menanamkan nilai-nilai dan moral pada diri sendiri.

Pembelajaran menggunakan model VCT dalam mata pelajaran PKN adalah sebagai wujud nyata dalam kegiatan pembelajaran model pembelajaran VCT dilakukan untuk menumbuhkan hal-hal dan sikap yang baik dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengambil sikap dan nilia-nilai yang cocok dengan dirinya sendiri.

BAB 3

MEDIA PEMBELAJARAN JIGSAW

Oleh Rensi

3.1 Pengertian Media Pembelajaran *Jigsaw*

Salah satu metode pembelajaran ialah metode *jigsaw* yang mana metode ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang aktif yang tergolong dari anggota belajar yang beranggotakan 4-5 orang dalam setiap timnya dan materi yang digunakan dalam bentuk teks tertulis serta disetiap tim mempunyai tanggung jawab dalam mengerjakan tugas dari setiap tim mereka serta mengajarkan materinya pada kelompok lain. Metode *jigsaw* juga merupakan salah satu model pembelajaran dari *cooperative learning*, dalam pembelajaran yang menggunakan metode ini biasanya mengambil pola bentuk zigzag, siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan Langkah bekerja sama dengan anggota kelompok lain untuk tujuan Bersama.

Beberapa pengertian metode *jigsaw* yang ada:

1. Bahwa pembelajaran yang menggunakan model *jigsaw* ini adalah model pembelajaran yang didalamnya terdiri dari beberapa kelompok kecil yang saling ketergantungan dan bekerjasama.
2. Model pembelajaran *jigsaw* ialah salah satu model pembelajaran tipe kooperatif yang terdiri atas beberapa orang anggota dalam satu kelompoknya yang saling melengkapi agar mampu mengajarkan materi kepada orang atau anggota lain.

3. Model pembelajaran *jigsaw* ini adalah salah satu strategi yang sangat menarik untuk diterapkan dalam materi yang akan siswa pelajari karena bisa dibagi menjadi beberapa bentuk bagian dan materi, salah satu kelebihan dari model ini ialah dapat melibatkan semua siswa dalam belajar.
4. Model pembelajaran ini ialah model yang dapat digunakan secara keseluruhan atau luas, dengan model pembelajaran *jigsaw* pengajar dapat memberikan tugas kepada siswa dalam masing-masing kelompok untuk dikerjakan. Jika ada siswa dapat membuat kelompok ahli, oleh sebab itu model ini sering juga disebut sebagai model tim ahli.
5. Dalam melakukan teknik *jigsaw* dapat pula digunakan dalam pengajaran menulis dan membaca maupun berbicara, dalam teks ini dapat menggabungkan antara kegiatan-kegiatan tersebut.
6. Model pembelajaran *jigsaw* merupakan model yang dapat mamaksimalkan hasil belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik siswa baik secara individu maupun kelompok.

Model pembelajaran *jigsaw* juga merupakan salah satu model pembelajaran yang bisa membuat siswa termotivasi serta meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar, model ini juga dapat menyerap pembelajaran Tingkat penguasaan yang setara antara siswa lain. Mengapa metode ini harus digunakan?. Berikut ini beberapa alasan guru bisa membantu mengembangkan pemahaman siswanya:

1. Dengan menggunakan model ini guru bisa membantu mengembangkan pemahaman siswanya.

2. Model *jigsaw* dapat mendorong terjadinya pembelajaran yang kooperatif antara siswa.
3. Selain itu model pembelajaran ini juga dapat membantu meningkatkan keterampilan yang dimiliki siswa dalam memecahkan masalah.

3.2 Manfaat Metode Jigsaw

Adapun beberapa manfaat yang bisa kita dapatkan ketika menggunakan model *jigsaw* yaitu:

1. Dapat meningkatkan keterampilan setiap anak.
2. Dapat membuat siswa saling menghargai sesama teman membuat anak lebih saling melengkapi dan tidak adanya perbedaan antara teman yang lain.
3. Meningkatkan semangat belajar pada siswa agar lebih bersemangat untuk belajar.
4. Dapat membantu siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran di kelas yang sulit dimengerti.
5. Memberikan motivasi bagi peserta didik agar lebih baik lagi.
6. Dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.
7. Membuat siswa lebih aktif dalam kelompok kelas.

3.3 Ciri-Ciri Keterampilan Komunikasi Siswa

Anak dapat berkomunikasi dengan baik dilingkungannya dan anak tersebut memiliki Tingkat kecerdasannya lebih interpersonal yang sangat tinggi. Menurut Safaria (2005), menyebutkan ada beberapa ciri-ciri individu yang tinggi dan yang rendah. Dibawah ini ada beberapa karakteristik kecerdasan interpersonal yang sangat tinggi, sebagai berikut:

1. Dapat mengembangkan dan dapat menciptakan anak lebih relasi sosialnya secara efektif.

2. Kita dapat berempati dengan siswa Kita dapat berempati dengan siswa lain dan kita mampu memahami siswa dengan keseluruhan.
3. Kita dapat mencerdaskan kemampuan interpersonal yang berhubungan dengan orang lain, dapat memahami perasaan orang lain, dan dapat membangun hubungan yang harmonis sesama kita dengan orang lain.
4. Kita membangun kecerdasan individu interpersonal, bersosialisasi, bekerja sama dan berinteraksi dengan yang lain

Adapun ciri-ciri kecerdasan interpersonal menurut Anderson dan Dedy Wahyudi.

- 1) Adapun kita harus berbuat baik untuk mengetahui dan memahami teman kita sendiri dengan orang lain untuk dapat berbuat dalam minat, keinginan dan motivasi.
- 2) Adapun kita harus bersikap ekstrovert dan bersifat kharismatik.
- 3) Kita dapat berdamaian, dan Kerjasama untuk menyukai konfrontasi.

No	Kegiatan belajar	Waktu
1.	Pendahuluan • Guru menyiapkan kelas • Guru menanyakan kabar anak • Guru memberikan tujuan pembelajaran • Guru menjelaskan materi	
2.	Kegiatan inti 1. Peserta didik dibagi 4-5 kelompok. 2. Setiap anak diberikan tugas yang berbeda-beda. 3. Peserta didik bergabung ke	

No	Kegiatan belajar	Waktu
	kelompok lain untuk saling bertukaran pikiran dan saling berdiskusi antara kelompok. 4. Kemudian jika anak sudah berdiskusi anak akan kebalik kelompok masing-masing dan mereka akan berdiskusi sesama kelompok. 5. Kemudian jika diskusinya selesai mereka akan mempresentasikan hasil diskusinya. 6. Kemudian guru akan memberikan kuis kepada anak-anak. 7. Kemudian jika anak yang ada benar menjawab pertanyaan guru dia akan mendapatkan hadiah dari ibu.	
3.	Penutup 1. Guru memberikan tugas kesiswa. 2. Berdoa	

a. Kelebihan & Kelemahan Pembelajaran *Jigsaw*

Berikut adalah beberapa kelebihan dan kekurangan yang dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di sekolah.

a) Kelebihan pembelajaran *jigsaw*

1. Dapat menumbuhkan semangat kerja sama antara anak dengan guru dalam belajar,
2. Meningkatkan motivasi, saling menghargai antara sesama anak dengan guru,

3. Memberikan peluang untuk menyampaikan gagasan secara terbuka karena jumlah anak yang terbatas dalam setiap kelompok,
4. Melatih anak agar mampu berkomunikasi secara efektif.

b) Kekurangan pembelajaran *jigsaw*

1. Kita sebagai teman, akan menjadi kendala karena perbedaan persepsi saat memahami satu konsep yang akan di diskusikan bersama dengan anak lain. Dalam hal ini pengawasan kita sebagai guru harus menjadi sebagai mutlak yang perlukan untuk siswa agar tidak terjadi kesalahan dalam proses,
2. Kita akan kesulitan jika meyakinkan anak harus berdiskusi kepada temannya, jika anak ada sebagian tidak percaya diri,
3. Awal pembelajaran penggunaan *jigsaw* ini sangat sulit untuk kendalikan, kita harus menggunakan waktu yang cukup dan persiapan yang matang sebelum pembelajaran dimulai,
4. Kita menggunakan aplikasi atau alat peraga lainnya supaya menerapkan tidak canggung.

2. Materi Yang Bersesuaian

1. KELAS I	2. KELAS II	3. KELAS III
- Hidup Rukun Dalam Perbedaan - Hidup Tertib	- Keluarga Yang Rukun - Hidup Rukun - Lingkungan - Memelihara Lingkungan	- Sumpah Pemuda - Normal

4. KELAS IV	5. KELAS V	6. KELAS VI
- Tema 1 Indanya Kebersamaan - Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti - Tema 2 Selalu Berhemat Energi - Tema 3 Peduli Terhadap Mahluk Hidup - Tema 4 Berbagai Pekerjaan - Tema 5 Pahlawanku - Tema 6 Cita-Citaku - Tema 7 Indah Keragaman - Tema 8 Dearah Tempat Tinggal	- Tema 1 Organ Gerak Hewan Dan Manusia - Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan - Tema 3 Makanan Sehat - Tema 4 Sehat Itu Penting - Tema 5 Ekosistem - Tema 6 Matematika	- Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup - Tema 2 Persatuan Dalam Perbedaan - Tema 3 Tokoh Dan Penemuan - Tema 4 Globalisasi - Tema 5 Wirausaha - Tema 6 Menuju Masyarakat Sejahtera - Tema 7 Kepemimpinan - Tema 8 Bumiku - Tema 9 Menjelaskan Ankasa Luar

Dalam pembelajaran *jigsaw* banyak sekali pemilihan materi. Setiap materi pembelajaran *jigsaw* bisa melakukan pembelajaran yang berbeda-beda dan disesuaikan dengan materi yang akan di sampaikan. Materi di atas dapat digunakan dengan berkaitan melalui Langkah-langkah pembelajaran *jigsaw*, dapat membuat siswa lebih mengidentifikasi masalah dalam kehidupan baik itu di dalam masyarakat atau lingkungan sekolah.

Pembelajaran kooperatif model *jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan kepada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Model pembelajaran *jigsaw* pertama kali dikembangkan oleh Elliot Aronson dan koleganya di Universitas Texas.

Model pembelajaran *jigsaw* merupakan salah satu variasi model *Collaborative Learning*, yaitu proses belajar kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya untuk secara Bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota.

BAB 4

MODEL KOOPERATIF

Oleh Fuji Dewi Lestari & Ahmad Demo Putra

4.1 Pengertian Model Kooperatif

Model pembelajaran koperatif sering juga disebut pembelajaran *cooperative learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang menggunakan bantuan teman sejawat dalam proses pembelajarannya. Dalam proses pembelajaran ini guru biasanya membuat kelompok belajar siswa yang terdiri dari 4 orang siswa dengan kemampuan yang berbeda atau berpasangan. Dengan dibentuknya kelompok belajar siswa ini bertujuan agar setiap siswa dapat terlibat dalam pembuatan ataupun penyelesaian tugas yang diberikan dan dapat saling membantu satu sama lainnya.

Selain dari pengertian diatas, terdapat beberapa ahli yang mendefinisikan pembelajaran dengan model kooperatif. Beberapa ahli tersebut meliputi berikut ini.

- a. Bern & Erickson (2001:5) dalam bukunya menyebutkan bahwa pembelajaran dengan model kooperatif ini merupakan suatu strategi yang dilakukan dengan mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar yang kecil untuk kemudian siswa dapat bekerja sama dan dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan.
- b. Harianto & Warsono (2014:161) menyatakan bahwasannya pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang dalam pembelajarannya

melibatkan siswa dengan bentuk kelompok kecil kemudian mereka diharapkan dapat bekerja sama dan saling membantu satu sama lain. Dengan adanya sikap saling membantu dalam kelompok tersebutlah sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

- c. Hamdayama (2016:145) mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif ialah suatu kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa melalui kelompok-kelompok tertentu untuk kemudian dapat mencapai tujuan pembelajaran. Jadi pembelajaran kooperatif di sini hanyalah sebagai suatu kegiatan belajar kelompok sehingga tujuan dari pembelajaran yang dilakukan anak dapat tercapai.
- d. Riyanto (2010:267) menyatakan bahwasannya pembelajaran kooperati merupakan suatu metode pembelajaran yang dibuat atas tujuan melatih kecapakan siswa terhadap pembelajaran dan melatih keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah disebutkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif ini merupakan suatu bentuk model pembelajaran yang dilakukan dengan membentuk siswa dalam kelompok belajar yang terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda dan jumlah yang sedikit. Dengan pembentukan siswa dalam kelompok kecil dan kemampuan berbeda tersebut, diharapkan dapat menumbuhkan rasa saling kerjasama dan interaksi yang baik sehingga hal tersebut mampu meningkatkan kemampuan akademik, sosial maupun interpersonal pada diri masing-masing siswa.

Pada penerapan model kooperatif ini diperlukan kerjasama yang baik antar siswa dan terdapat rasa sikap ketergantungan antar satu-sama lain. Dengan adanya hal tersebut diharapkan dapat membuat siswa mencapai tujuan dari pembelajaran yang diharapkan.

Dalam penerapannya, model kooperatif ini siswa didorong agar mampu bekerja-sama dan saling membantu serta mengkoordinasikan tugas yang dibahas dalam kelompok. Siswa dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong untuk mengerjakan tugas bersama-sama dan mengkoordinasikan upaya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan bersama-sama dengan anggota kelompok. Siswa dalam kelompoknya memiliki rasa saling beketergantungan satu sama lain.

Model pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri seperti berikut ini.

1. Siswa bekerja dalam kelompok/tim untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Setiap kelompok terdiri dari anggota dengan kemampuan berfikir yang berbeda-beda.
3. Jika memungkinkan, kelompok terdiri dari ras, jenis kelamin, dan agama yang berbeda.
4. Selama proses belajar terjadi tatap muka antara anggota kelompok
5. Belajar dalam kelompok kecil
6. Produktif berbicara atau saling mengemukakan pendapat
7. Keputusan tergantung dari kelompok siswa.

4.2 Macam-macam Model Kooperatif

Dalam penerapan model koopertif ini terdapat macam-macam cara atau teknik yang dapat digunakan. Cara-cara atau teknik-teknik tersebut yaitu dapat meliputi berikut ini.

4.2.1 Metode STAD (*student achievement divisions*)

Metode ini dikembangkan oleh Robert Slavi. Model ini dapat digunakan guru untuk memberikan tugas mingguan kepada siswanya. Langkah-langkah dari model STAD ini yaitu meliputi berikut ini.

- a. Guru membentuk siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa dan terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan berbeda. Jadi setiap kelompok terdapat siswa yang memiliki berbagai kemampuan.
- b. Setiap siswa dalam kelompok diharapkan dapat saling membantu dan memahami terhadap tugas yang diberikan. Dengan adanya saling membantu antar siswa ini diharapkan dapat membuat pembahasan yang sedang dikerjakan kelompok tersebut nantinya anak mampu dipahami dan diselesaikan dengan baik dengan masing-masing anggota kelompok.
- c. Setiap siswa melakukan evaluasi terhadap teman kelompoknya. Kegiatan evaluasi ini dilakukukkan agar tujuan dari pembahasan yang dilakukan dapat sesuai dengan yang diharapkan oleh kelompok siswa.
- d. Tahap terakhir guru menilai masing-masing pemahaman siswa terkait dengan materi tugas yang telah diberikan. Pada tahap ini guru bertugas untuk menilai dan memberikan tanggapan atas hasilkelompok yang telah dikerjakan oleh masing-masing kelompok siswa.

4.2.2 Metode Jigsaw

Penerapan model Jigsaw ini memiliki kesamaan dengan model STAD. Berikut ini merupakan langkah-langkah untuk menerapkan pembelajaran kooperatif dengan metode Jigsaw.

- a. Guru membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 peserta didik. Pembentukan siswa dalam kelompok ini dilakkkuan berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebab dalam kelompok haruslah memiliki kemampuan yang berbeda-beda.
- b. Setiap kelompok diberikan tugas yang berupa analisis materi pada bagian tertentu. Pemberian materi ini dilakukan untuk bahan pembahasan siswa.
- c. Hasil analisis dari kelompok kecil tersebut kemudian didiskusikan lebih lanjut dalam kelompok yang lebih besar dan mencakup materi yang berbeda-beda.
- d. Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru melakukan evaluasi terhadap hasil diskusi yang telah dilakukan.

4.2.3 Metode GI (*Group investigation*)

Pada penerapan metode ini, siswa terlibat dalam menetapkan rencana permasalahan yang akan dipelajari. Kurniasih menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif dengan Model G ini memiliki tiga konsep yang meliputi berikut ini.

- a. Penelitian

Pada konsep penelitian ini siswa memberikan respon mengenai masalah serta pemecahan masalah sesuai dengan suatu topik yang telah ditetapkan. Respon dari siswa inilah yang nantinya membuat suatu topik permasalahan dapat diselesaikan.

- b. Pengetahuan

Pengetahuan yang diterima siswa dapat menjadi pengalaman belajar yang baik bagi masing-masing siswa.

- c. Dinamika Kelompok

Dalam kegiatan dan proses yang dilakukan diharapkan siswa dapat saling berinteraksi satu sama lain dengan

teman kelompoknya. Dari proses interaksi tersebut menjadikan siswa dapat berbagi ide, pendapat serta bertukar pengalaman dengan argumentasi mereka masing-masing.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model ini diharapkan dapat memenuhi ciri-cirinya yang meliputi berikut.

- a. Berpusat pada siswa sehingga guru hanya berperan sebagai fasilitator.
- b. Suasana kelompok dapat terjalin baik melalui interaksi siswa dan saling bekerja sama.
- c. Siswa dilatih untuk mampu berkomunikasi dengan baik terhadap teman kelompoknya dan dapat mempresentasikan hasil kerja kelompok secara menarik.
- d. Siswa aktif dalam kelompok dari awal hingga akhir.
- e. Dapat membangkitkan semangat siswa dan menumbuhkan keberanian untuk mengemukakan pendapat serta berbagi informasi kepada teman kelompoknya.

Langkah-langkah untuk melakukan model pembelajaran kooperatif dengan jenis Group Investigation ini yaitu sebagai berikut.

- a. Pembagian kelompok kecil oleh guru.
Pembagian kelompok siswa dapat dilakukan dengan membagi siswa 4-5 orang untuk masing-masing kelompoknya. Dimana setiap anggota kelompok diharapkan memiliki kemampuan yang berbeda-beda.
- b. Menjelaskan maksud serta tugas yang akan dikerjakan oleh siswa.

Langkah ini bertujuan agar siswa dapat memahami apa yang akan mereka lakukan dalam kelompok tersebut.

- Dengan penjelasan ini akan membantu siswa memahami apa tujuan dari tugas yang diberikan.
- c. Memberikan materi pada perwakilan kelompok secara kooperatif.
Pembagian materi ini dilakukan oleh guru kepada setiap kelompok siswa.
 - d. Masing-masing kelompok membahas materi yang telah diberikan.
Setelah materi diberikan oleh guru, kemudian siswa dalam kelompoknya masing-masing melakukan pembahasan dan penyelesaian.
 - e. Mempresentasikan hasil kelompok.
Setelah siswa selesai membahas dengan materi kelompoknya, kemudian guru meminta perwakilan siswa untuk mempresentasikannya ke depan. Dengan dilakukannya presentasi ini diharapkan kelompok lainnya menyimak dan memberikan tanggapan atas apa yang dipresentasikan oleh kelompok lain.
 - f. Pemberian tanggapan kelompok lain.
Pada tahapan ini kelompok lain memberikan tanggapan terhadap hasil kerja dari kelompok yang presentasi.
 - g. Penjelasan singkat guru
Guru menyampaikan penjelasan singkat terkait presentasi dan tanggapan dari kelompok lain sehingga terdapat kelurusan dan kesesuaian atas tanggapan dan presentasi yang dilakukan.
 - h. Memberikan kesimpulan.
Setelah setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan oleh siswa dan guru.

i. Melakukan evaluasi.

Kegiatan evaluasi ini dapat dilakukan guru sebagai cara untuk mengukur tingkat keberhasilan yang dicapai siswa melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan.

4.2.4 Metode *Picture and Picture*

Jelas seperti makna dari judulnya, penerapan model ini menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Dalam pelaksanaannya model ini membuat siswa tertarik dengan materi yang dibahas. Model ini sering digunakan pada mata pelajaran sains karena dianggap lebih cocok.

4.2.5 Metode *Think Pair Share*(TPS)

Pada penerapan model TPS ini guru berperan untuk memberikan suatu permasalahan kepada masing-masing kelompok siswa. Selanjutnya, setiap kelompok mendiskusikan permasalahan tersebut dengan tim kelompoknya. Pada akhir pembelajaran, setiap kelompok diminta untuk mengumpulkan hasil diskusi untuk kemudian guru melakukan penilaiannya.

4.3 Langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif di kelas

Model pembelajaran kooperatif ini memiliki suatu prosedur atau langkah-langkah yang perlu diketahui dan diterapkan oleh guru. Dengan adanya langkah-langkah ini maka diharapkan agar hasil kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran. Berikut ini adalah langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam penerapan pembelajaran kooperatif di kelas.

1. Menentukan tujuan pembelajaran

Pada tahap awal ini guru dapat menentukan dahulu apa tujuan yang diharapkan dari proses pembelajaran yang akan dilakukan. Tujuan dari pembelajaran ini mengacu pada materi dan model kooperatif yang diterapkan sehingga proses pembelajaran dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Contohnya setelah perumusan masalah yang ditentukan, kemudian dapat menentukan target yang sesuai agar permasalahan tersebut dapat diselesaikan melalui model kooperatif.

2. Identifikasi karakteristik setiap siswa

Tahap ini dilakukan guru untuk mengidentifikasi setiap karakter siswa yang ada di kelas SD tersebut. Setiap siswa tentunya memiliki karakteristik yang tidak sama satu sama lainnya. Karakteristik yang berbeda tersebut perlu diidentifikasi agar dapat disesuaikan dengan bahan ajar dan model kooperatif serta apa yang harus diterapkan pada siswa SD tersebut.

3. Penentuan materi pembelajaran

Pada bagian ini guru juga harus membuat bahan serta materi yang akan diberikan melalui model kooperatif serta dengan mempertimbangkan karakteristik siswa yang berbeda. Selain daripada itu, materi pelajaran juga harus mengacu pada tujuan pembelajaran berdasarkan model kooperatif yang dilakukan.

4. Menentukan topik yang akan dibahas siswa

Dalam tahap ini guru mencari dan menentukan topik atau tema yang berkaitan dengan model kooperatif serta sesuai dengan karakteristik siswa sehingga mereka dapat mengerjakannya dengan cara induktif. Penyusunan topik ini harus disusun secara terurut dari hal yang spesifik atau khusus hingga pada hal yang umum.

5. Mengembangkan bahan-bahan ajar

Bagian ini merupakan tahapan yang dilakukan guru dalam mengembangkan bahan-bahan ajar terkait dengan pembelajaran yang akan dilakukannya. Pengembangan bahan ajar tersebut adapat berupa pembuatan contoh-contoh, ilustrasi, tugas-tugas, dan lainnya sebagai bahan pembelajaran bagi siswa.

6. Membuat contoh-contoh, tugas, ilustrasi dan lainnya

Setelah topik pembelajaran telah disusun oleh guru, kemudian dalam tahapan lebih lanjut guru akan menyusun topik tersebut dengan membuat contoh, ilustrasi serta tugas terkait dengan materi dan topik yang akan diajarkan kepada siswanya. Pembuatan contoh-contoh serta ilustrasi ini bertujuan untuk membantu siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan nantinya.

7. Membuat penilaian dan hasil belajar siswa

Pada bagian terakhir ini guru menyiapkan dan membuat bentuk penilaian yang akan dilakukan terhadap siswa mulai dari penilaian saat proses pembelajaran hingga pada hasil belajar siswa yang diharapkan. Disini penilaian yang dilakukan tidak hanya pada proses pembelajaran dan hasil belajar, namun juga berkaitan dengan penerapan dari topik yang dibahas melalui model pembelajaran kooperatif yang diterapkan saat pembelajaran tersebut berlangsung. Penilaian ini dapat dilakukan atas sikap afektif hingga pada tahap kognitif yang terjadi pada siswa.

Setelah langkah-langkah perencanaan selesai, maka tentunya membuat langkah langkah pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut.

1. Penyampaian tujuan pembelajaran dan motivasi

Guru memberikan penyampaian tentang tujuan pembelajaran yang diharapkan serta mendorong siswa untuk mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik hingga dapat mencapai tujuan ataupun kompetensi yang diharapkan tersebut.

2. Penyajian informasi

Pada langkah ini, guru menyajiikan informasi terkait kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan.

3. Mengkoordinasikan siswa dalam bentuk kelompok

Tahap mengkoordinasikan siswa ini bertujuan untuk terciptanya kelompok-kelompok belajar siswa. Kelompok-kelompok tersebut dapat terdiri dari 4-5 orang anggota kelompok.

4. Memberikan dorongan kepada siswa agar dapat aktif dalam kelompok

Disini guru dapat memberikan pancingan kepada siswa agar dapat memberikan pertanyaan terkait fakta yang ada dan sesuai dengan konsep pembelajaran yang akan dilakukan. Jika siswa telah memberikan pertanyaan yaang sesuai dengan konsep pemebelajaran tersebut, kemudian guru memberikan contoh serta yang bukan contoh dari konsep tersebut hingga siswa mampu mengetahui perbedaan contoh dan bukan contoh yang sesuai dengan konsep yang diberikan. Kegiatan ini berkaitan dengan mengidentifikasi suatu permasalahan yang telah dibuat oleh siswa terkait dengan pembelajaran yang mereka pelajari.

5. Memberikan pengarahan dalam merumuskan dugaan

Dalam tahap pengarahan ini, siswa diminta oleh guru untuk dapat menyampaikan dugaan sementara mengenai pertanyaan yang telah ditimbulkan pada tahap sebelumnya

sesuai dengan konsep yang dibahas. Tujuan dari tahap ini yaitu agar siswa dapat terlatih dalam merumuskan hipotesis awal terkait topik permasalahan yang dipelajari.

6. Membimbing peserta didik dalam mengumpulkan informasi

Informasi dapat diperoleh siswa dalam berbagai cara diantaranya dengan membaca sumber buku maupun internet terkait dengan permasalahan yang dibahas. Dengan pengumpulan informasi ini siswa akan mengetahui data mengenai masalah yang kemudian dapat mereka diskusikan.

7. Memberikan pengarahan kepada siswa

Berdasarkan contoh-contoh yang telah diberikan sebelumnya, terdapat beberapa kesamaan ataupun pola. Contoh-contoh yang telah siswa dapatkan tersebut kemudian diarahkan oleh guru agar siswa dapat mengidentifikasi kesamaan berkaitan pengelolaan data-data tersebut.

8. Mendiskusikan dugaan yang ditemukan

Masing-masing kelompok pasti akan menemukan temuan yang berbeda. Dari perbedaan yang didapat oleh siswa tersebut, maka guru memberikan kesempatan untuk berbagi tentang temuan mereka masing-masing agar dapat menambah pengetahuan mereka terkait dengan keberagaman tersebut. Dengan itu maka guru akan memberikan gagasan yang sesuai dengan konsep serta maksud dari hal yang dibahas dan siswa dapat menyimpulkan hasil pembahasan tersebut. Jadi guru disini berperan untuk meluruskan temuan-temuan yang diterima oleh masing-masing kelompok siswa sehingga

didapatkan sebuah kesimpulan yang diharapkan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

9. Pemberian latihan kepada siswa

Setelah selesai dalam memberikan dan menarik suatu kesimpulan, maka guru harus melakukan pemantapan pemahaman siswa terkait konsep yang dibahas melalui pemberian sebuah latihan. Dengan pemberian latihan ini berarti guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran dan kegiatan pembahasan yang telah dilakukan sehingga siswa akan lebih memahami apa yang telah mereka bahas.

4.4 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif

Sama halnya dengan model pembelajaran lain, pada penerapan pembelajaran kooperatif tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut ini kelebihan dan kekurangan yang ada pada model pembelajaran Kooperatif.

1. Kelebihan belajar kooperatif menurut Hill & Hill (1993: 1-6)
 - a. Meningkatkan perestasi siswa
 - b. Memperdalam pemahaman siswa
 - c. Menyenangkan bagi siswa
 - d. Mengembangkan sikap kepemimpinan siswa
 - e. Menembangkan sikap positif siswa
 - f. Mengembangkan sikap menghargai diri sendiri dan teman kelompok
 - g. Membuat belajar secara inklusif
 - h. Mengembangkan rasa saling memiliki

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran kooperatif ini juga memiliki kelemahan. Berikut ini

kelemahan dari penerapan model kooperatif. Kelemahan dari model kooperatif ini meliputi berikut ini.

- a. Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa, sehingga sulit mencapai target kurikulum.
- b. Membutuhkan waktu yang lama untuk guru sehingga kebanyakan guru tidak mau menggunakan strategi kooperatif
- c. Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan atau menggunakan strategi belajar kooperatif.
- d. Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama

4.5 Materi yang bersesuaian

Dalam penerapan model kooperatif terhadap pembelajaran tentu memiliki karakteristik materi yang sesuai sehingga dapat digunakan dan diharapkan mencapai tujuan pembelajaran. Pada pembelajaran PKN materi yang sesuai dengan dengan model kooperatif ini adalah materi tentang gotong royong, hak, kewajiban dan materi tentang sila-sila pancasila. Setiap pembelajaran seperti dicontohkan tersebut diharapkan dapat diterapkan dengan model kooperatif ini baik itu di kelas rendah maupun kelas tinggi.

4.6 Persepsi Guru Terhadap Penerapan Model Kooperatif di Pembelajaran Pkn SD

Model kooperatif adalah sebuah model pembelajaran yang melibatkan kelompok belajar di mana terdiri dari siswa-siswa dengan kemampuannya masing-masing. Dengan perbedaan kemampuan yang dimiliki ini diharapkan dapat

terjalin kerjasama dan sikap saling melengkapi antar anggota kelompok siswa.

Model kooperatif ini memiliki macam-macam metode yang meliputi metode STAD, jigsaw, *group investigation*, *picture and picture* dan TPS. Dalam penerapan model kooperatif di SD dan terkait dengan pembelajaran Pkn ini tentunya dapat diterapkan oleh guru sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki guru masing-masing. Model kooperatif ini dianggap baik dan dapat diterapkan pada anak SD namun, guru harus memiliki kemampuan yang baik juga terhadap pengelolaan kelas dan penyampaian kepada siswa. Untuk mengetahui kesesuaian model kooperatif ini pada pembelajaran PKN SD, telah dilakukan wawancara kepada tiga guru. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada ketiga guru tersebut dengan pertanyaan yang sama, maka berikut ini kesimpulan yang dapat diambil.

Mengenai penerapan model kooperatif dalam pelajaran Pkn SD, Bagus di terapkan di siswa SD menjalin kerjasama yang baik dan meningkatkan hasil pembelajaran. Untuk materi yang bisa digunakan meliputi materi gotong royong, hak dan kewajiban serta keanekaragaman bangsa, Susana kelas menjadi lebih aktif dan terkendali sebab proses pembelajaran yang dilakukan juga ini membuat setiap anggota kelompok siswa terlibat aktif, model kooperatif juga meningkatkan hasil belajar siswa namun tergantung pada guru mampu atau tidak mengkoordinasikan kegiatan dalam kelas. Kelebihannya adalah dapat meningkatkan kerja sama antar siswa dan rasa saling ketergantungan dalam menyelesaikan suatu tugas yang diberikan. Sedangkan kekurangannya bagi siswa yang kurang aktif maka akan mengalami ketertinggalan.

BAB 5

PEMECAHAN MASALAH

Oleh Ajeng Pransiska Dewi & Desy Rahma Wulandari

5.1 Pengertian Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yaitu suatu tindakan yang dapat kita lakukan dalam, penyelesaian sebuah permasalahan dengan cara mendefinisikan permasalahan, menentukan apa penyebab dari permasalahan tersebut, untuk mencari jalan pintasnya dan alternatif saat pemecahan masalah dan mengimplementasikan jalan pintas sampai menemukan hasilnya dan sampai masalah dapat diselesaikan sesuai dengan keinginan.

Menjabarkan metode pemecahan masalah yaitu sebuah metode proses pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar tidak sia-sia apa yang telah dijelaskan oleh pendidik atau guru. Agar peserta didik atau siswa dapat belajar secara aktif, kreatif dan percaya diri saat ingin bertanya. Dikarnakan dalam pembelajaran PKN bukan hanya terfokus pada bahan-bahan yang bersifat normative tapi juga dengan bahan-bahan yang bernilai controversial. Disini peserta didik juga harus bisa mencari jalan keluar/ solusi ketika mendapatkan permasalahan baik itu pada diri sendiri maupun orang lain.

Yang dapat digunakan saat peneliti yaitu kualitatif atau pengamatan yang mendalam , dan untuk metode bisa dengan deskriptif atau pemaparan dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Adapun beberapa pendapat menurut para ahli :

Menurut Robert L. Solso (Mawaddah, 2015), "yang dimaksud dengan pemecahan masalah yaitu sebuah pemikiran yang menyalur langsung untuk menentukan jalan keluar/solusi suatu masalah yang sangat berat atau spesifik.

Menurut Polya (Indarwati : 2014)" yang dimaksud dengan pemecahan masalah sesuatu usaha untuk menemukan jalan keluar atau solusi untuk mencapai tujuan dengan suatu usaha yang sangat panjang.

Menurut Gunantara (2014) "kemampuan saat pemecahan masalah yaitu kepandaian atau potensi yang ada pada peserta didik saat menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari

Menurut Kusumawati (Mawaddah,2015), membuktikan apakah kemampuan pemecahan masalah yaitu untuk mengecek kembali unsur-unsur yang diketahui saat ditanya pada saat dibutuhkan, mampu mengendel model matematika saat mengembangkan strategi pemecahan masalah, dan dapat mengetahui kebenaran pada jawaban yang telah dikerjakan.

Menurut Ridwan Abdullah (2013:140), "Terdapat problem based learning yaitu model pembelajaran yang cara penyampaianya dengan membuktikan suatu permasalahan, dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang ingin ditanyakan saat penyelidikan sebuah dialog.

Menurut Halimatus. "Model pembelajaran based learning yaitu model pembelajaran yang dapat menggunakan masalah sebagai acuan untuk mengembangkan keterampilan sebuah pemecahan masalah pada dirinya sendiri.

5.2 Langkah-langkah Dalam Proses Pemecahan Masalah

Menurut Sri Wardhani (2010:33-34) dalam proses pemecahan masalah, dapat di ambil dari langkah-langkah yang dapat dilakukan secara berurutan, walaupun sering kali tidak berdasarkan urutannya yaitu pemecahan masalah yang sulit di pecahkan.

5.1.1 Langkah yang pertama dalam memahami masalah

Langkah pertama yaitu lebih mengutamakan kesuksesan untuk bisa memperoleh suatu masalah. Dalam langkah pertama ini lebih mengaitkan situasi masalah, untuk melakukan fakta-fakta yang nyata agar bisa menghubungkan fakta-fakta tersebut. Untuk bisa membuat pertanyaan yang berkaitan dengan suatu permasalahan. Masalah yang akan ditulis agar mudah di baca berulang kali. Dan peserta didik bisa mengungkapkan apa yang telah di bacanya dalam bahasanya sendiri agar bisa memahaminya.

5.1.2 Langkah yang kedua dalam pemecahan masalah

Langkah kedua dalam pemecahan masalah yaitu kepercayaan atas dirinya sendiri saat masalah sudah di mengerti. Penyusunan masalah adapun mempertimbangkan struktur penyusunan masalah dan pertanyaan yang akan di jawab peserta didik. Jikalau masalah tersebut yaitu masalah yang sering terjadi dengan sebuah tugas menulis ataupun membaca kalimat matematika terbuka ataupun tertutup. Diperlukan terjemahan masalah yang ada agar menjadi bahasa matematika. ketika masalah yang di hadapin yaitu masalah yang nonrutin, maka dalam suatu permasalahan perlu disiapkan ataupun dibuat, dan untuk strategi yang baru bisa juga dipersiapkan agar tidak terjadi kesalahan.

5.1.3 Langkah yang ketiga dalam pemecahan masalah

Ketika sedang mencari solusi yang jelas dan tepat, perencanaan yang di buat harus dengan teliti dan hati-hati. Perencanaan yang di buat sangat di butuhkan agar seseorang pemecah masalah tidak kebingungan atau tidak kesulitan. Tabel bisa juga untuk persiapan agar bisa menghitung secara otomatis dan ada juga bisa menggunakan dengan kalkulator jadi kalkulator tersebut harus di persiapkan, agar tidak kesulitan menghitung dengan polpen dan kertas untuk tidak mengurangi rasa curiga dalam pemecahan masalah. Untuk terjadinya ketidak konsentasin maka harus melakukan pengecekan dan di telaah ulang di mana sumber kesulitan masalah tersebut.

5.1.4 Langkah yang keempat dalam pemecahan masalah

Perencanaan masalah bisa juga di pertimbangan, dengan cara menghitung dan di cek kembali. Bisa juga dengan mengaitkan pemecahan masalah yang akurasi dengan membuktikannya dengan cara mengitung kembali. Jika melakukan kesalahan maka lakukan perbandingan dengan perencanaan, Perencanaan harus dengan kecocokkan dengan permasalahan selagi di pandangan tidak beralasan. Langkah keempat ini meskipun melibatkan pencarian alternative dalam pemecahan masalah.

Ada empat langkah-langkah dalam pemecahan masalah menurut Polya (1973)

1. Mengerti permasalahan
2. Membuat rencana pemecahan
3. Menjalankan rencana
4. Periksa kembali

Terdapat empat tahapan dalam pemecahan masalah menurut Dewey (2008) saat Menghadapi masalah

1. Memberikan definisi masalah
2. Mendapatkan solusi dari permasalahan
3. Konsekuensi dugaan atau kecurigaan dari pemecahan masalah
4. Uji konsenkuesi.

5.3 Kelebihan dan Kekurangan pemecahan masalah (*Problem Solving*)

Dalam (*problem solving*) yaitu penggunaan suatu metode dalam melaksanakan suatu pembelajaran agar melatih peserta didik untuk bisa menghadapi berbagai macam suatu masalah pribadi atau kelompok agar bisa dipecahkan dengan bersama-sama. Dari pembelajaran tersebut pada intinya sering terdapat pemecahan masalah. Pada pemecahan masalah ada juga manfaat yang sangat bermanfaat dan berkesan untuk peserta didik, dalam pembelajaran matematika dan pembelajaran lain serta kehidupan yang nyata untuk di pecahkan. Kebanyakan pakar pendidikan pada pendidikan matematika berpendapat bahwasannya pemecahan masalah bagian dari integral atau yang sangat berpaedah dari berbagai macam pembelajaran matematika dan yang lebih penting kata kunci dari menyelesaikan aspek pembelajaran matematika.

Terdapat kelebihan dalam metode pemecahan masalah sebagai berikut, yaitu:

1. Mengajarkan peserta didik dalam mendesain suatu penemuan yang menarik agar bisa di mengerti dan dipahami

2. Berpikir secara tenang agar bisa kreatif dalam mengerjakan tugas
3. Memecahkan suatu permasalahan yang sering dihadapi secara spontan
4. Identifikasi dan melakukan pengecekan pada permasalahan
5. Proses pengevaluasi hasil dari pada pengamatan
6. Membangkitkan kembali perkembangan cara berfikir peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah yang sering dihadapi di depan mata.
7. Membangkitkan kembali semangat peserta didik di sekolah sekolah dasar agar sekolah tersebut lebih bernilai atau relevan dengan kehidupannya, terkhusus pada dunia pendidikan.
8. Melatih peserta didik agar bisa berfikir secara kritis dan sistematis
9. Mencari jalan keluar dari suatu permasalahan yang sering terjadi

Terdapat kekurangan dalam metode pemecahan masalah sebagai berikut, yaitu:

1. Tingkat kesulitan yang sering kala sesuai dengan tingkat berfikir siswa, ditingkat sekolah maupun di kelasnya dan serta pengetahuan dan pengalaman yang tela di dapat pada peseta didik, tidak cuman itu saja yang pastinya juga itu kemampuan dan keterampilan seoran pendidik. Bahwasanya dalam pemecahan masalah bukan hanya untuk SMP ataupun SMA tapi SD pun juga bisa di dimanfaatkan dalam kesulitan dan menyesuaikan dengan taraf berfikir peserta didik.
2. Yang pastinya itu juga waktu yang cukup bermanfaat dan waktu yang cukup panjang agar bisa terselesaikan dengan tepat waktu.

3. Dalam proses belajar mengajar yang pastinya itu membutuhkan waktu yang cukup panjang agar tidak terpakai jam pelajaran yang lain
4. Melatih peserta didik belajar agar bisa menangkap informasi dari seorang guru, agar bisa memecahkan masalah sendiri atau bersama-sama, merupakan kesulitan sendiri bagi peserta didik dalam menghadapi masalah.
5. Keterbatasnya alat-alat laboratrium, bisa mempersulit peserta didik dalam mengamati atau menyelesaikan kejadian yang terdapat pada laboratrium tersebut.

Untuk peserta didik agar dapat mencapai keberhasilan dalam suatu pemecahan masalah, yang harus di miliki itu ada tiga yaitu, yang *Pertama* kemampuan untuk mengingat konsep atau permasalahannya yang telah dipelajari. Misalnya, dalam pemecahan masalah yang berhubungan dengan pembelajaran matematika, peserta didik juga perlu mempunyai ingatan dalam menghitung dengan waktu yang singkat. Yang *Kedua* informasi yang terdeteksi yang bersesuaian dengan masalah apa yang terjadi dan bisa dihadapi. Dan yang *Ketiga* itu untuk mengarahkan atau menunjukkan suatu penggunaan konsep atau suatu peraturan. Misalnya kemampuan dalam mengubah cara-cara mempelajari suatu permasalahan dan bisa mengingat kembali. Yaitu suatu kemampuan strategi dalam menganalisis masalah yang dihadapi dan bisa juga untuk memecahkan masalah secara praktis atau dengan sangat mudah dan efisiensi.

Dalam meningkatkan suatu kemampuan peserta didik dalam pembelajaran suatu pemecahan masalah, seorang guru atau pendidik perlu mencari suatu permasalahan yang menarik perhatian peserta didik. Yang bisa menarik perhatian peserta didik itu yaitu masalah yang baru muncul atau topik terkini.

Dengan masalah ini juga bisa dalam jangkauan peserta didik, yaitu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik.

Biasanya untuk peserta didik dalam mencapai keberhasilan dalam belajar suatu pemecahan masalah, guru hendaknya mengajari kepada peserta didik dan memberikan wawasan atau petunjuk yang bisa di mengerti peserta didik. Agar bisa di ingat kembali konsep yang relevan dengan suatu permasalahan yang di hadapi di depan mata saat ini. Bisa juga disebut dengan petunjuk atau arahan kesuatu pemikiran peserta didik.

5.4 Materi yang Bersesuaian

Masalah yang sering terjadi didalam pembelajaran sangat banyak. Biasanya masalah itu datang bisa juga dari kurikulum, seorang pendidik, peserta didik, sarana prasarana, dan tak kalah lupa yaitu sumber belajar itu sendiri. Dikarenakan banyak pendidik yang kurang teliti dengan adanya permasalahan yang ada di depan mata. Pengalaman yang ada di lapangan, teridentifikasi permasalahan yang akan dihadapi, yang akan menyebabkan proses pembelajaran PKN tidak terlalu disukai karena tidak menarik dan peserta didik tidak akan memperhatikannya dikarenakan tidak terlalu jelas dan tidak berpaedah. Berikut ini ada beberapa permasalahannya yaitu:

1. Kurikulum yang sangat berat. Berdasarkan pendapat para penulis pemecahan masalah, tentang kurikulum Pkn di tingkat Sekolah Dasar (SD) sangat rendah dibandingkan dengan kemampuan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Misalnya ada juga dengan lembaga-lembaga Negara sesuai apa yang ada UUD 1945 tentang penelitian dari hasil amandemen. Mengolah tugas dan fungsi hasil dari pemerintah pusat dan sekitarnya.

2. Guru memiliki kekurangan keahlian dalam memahami sebuah kata pengantar dalam SK dan KD, sebagian pendidik masih sangat banyak kesalahan dan kekurangan pemahaman. Jadi yang mana disampaikan akan menjadi sebuah sasaran sehingga tidak mencapai tujuan yang dikehendaki. Kekeliruan yang sering terdapat pada SK kelas enam saat ini sedang menuju semester 2. Untuk nilai-nilai dari proses penilaian dari pancasila yang berkaitan dengan dasar Negara. Untuk nilai-nilai dari proses tersebut untuk mengulas kembali secara tepat dan jelas dalam proses di atas untuk kehidupan sehari-hari. Dikarnakan ada kesalahan pemahaman dalam penilaian SK dan KD, pembelajaran tersebut kurang menarik dan hanya mengarah ke suatu tujuan pada aspek kognitifnya. Terdapat contoh dari SK dan KD sampai saat ini seorang pendidik hanya terfokus pada proses yang terdapat pada perumusan pancasila. Dan sampai saat ini juga di evaluasi untuk menentukan apa yang dapat dipertanyakan dengan permasalahan yang muncul pada proses perumusannya.

Saat ini sangat berpengaruh pada suatu proses yang sangat dinantikan oleh peserta didik. Untuk dapat mencapai tujuan agar tidak sia-sia. Jika ada seorang peserta didik yang ingin mencapai tujuan maka kita sebagai pendidik harus mendukungnya agar tidak terjadi kekeliruan dan untuk menghargai pendapat dalam suatu proses seorang peserta didik dalam proses belajar. Pedoman guru salah satu sumber seorang guru saat proses pembelajaran agar tidak terjadi kesalahan. Dan bukan hanya dengan pedoman/buku saja ada juga RPP agar guru dapat fokus dalam mengajar dan bisa dimengerti oleh peserta

3. Praktek mengajar dalam pembelajaran PKN saat ini lebih banyak terfokus pada pendekatan konvensional. Selama

mengajar, guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Siswa hanya menjadi pendengar di dalam kelas apakah siswa itu mendengar atau tidak memahami, kemudian menjawab soal. Pembelajaran berlangsung menonton, dan guru menjadi satu-satunya sumber informasi. Selain itu, mengajar PKN jarang menggunakan media yang menunjang Pembelajaran akan menyebabkan anak menjadi membosankan.

4. Pembelajaran tidak kontekstual. Sebenarnya materi pembelajaran PKN masih banyak yang bisa diajarkan sesuai realita kehidupan siswa (SD). Tapi, dalam prakteknya, karena telah terbiasa mengajar dengan hanya menggunakan metode ceramah, akhirnya semua materi disajikan hanya dalam bentuk ceramah dan tanya jawab. Apa yang diperoleh siswa sekadar apa yang disampaikan gurunya melalui metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab. Itupun jika bisa terserap semua karna siswa kurang mampu menyimpan dan memahami pembelajaran dengan metode ceramah saja tanpa langsung di peraktekan.
5. Evaluasi hanya terfokus pada aspek kognitif saja. Dilihat dari kesalahan yang ada dalam mendanggapi petunjuk dari SK dan KD dan dengan penggunaan metode ceramah yang saat ini menjadi patokan dari hasil belajar dan pada akhirnya terfokus dengan pengetahuan saja dan tidak bisa menelaanya. Dan dari hasil belajar tersebut seharusnya mendapatkan nilai yang memuaskan, afektif dan psikomotorik.

BAB 6

METODE TANYA JAWAB

Oleh Pebbilia Utami & Nolla Abela

6.1 Pengertian Metode Tanya Jawab

Metode mengajar itu menurut istilah terbagi menjadi dua kata yaitu *“metode”* dan *“mengajar”*. Metode ini juga mempunyai dua kata yang mana saling mengandung arti penting yang mana kata tersebut terdiri dari *meta* dan *hodos*. Kata *meta* disini mempunyai arti *“melalui”* dan kata *“hodos”* memiliki arti *“jalan atau cara”*. Sedangkan menurut KBBI *“metode”* itu ialah suatu langkah atau kebiasaan yang teratur rapi dan terpikir atau terpola secara baik-baik untuk mencapai maksud dan tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dengan kesepakatan bersama. Maka dari itu adapun menurut beberapa ahli mengenai pengertian metode untuk mencapai tujuan tertentu, diantaranya:

1. Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya *“Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru”* ialah suatu metode yang mana secara harfiah itu berarti cara atau kebiasaan. Dalam pemikiran yang umum, metode ini juga disebut sebagai langkah untuk melakukan sesuatu kegiatan yang sesuai dengan fakta dan konsep-konsep yang ada secara sistematis.
2. Menurut Muzayyin Arifin, Metode merupakan cara atau kebiasaan yang telah ditetapkan bukan langkah atau prosedur. Kata prosedur atau langkah ini lebih mempunyai

sifat yang teknis klasifikasi atas prinsip dasar atau aturannya. Maka seakan-akan mendidik atau dapat mengajar hanya diartikan cara mengandung implikasi untuk mempengaruhi. Bisa dikatakan bahwa sesuatu yang saling ketergantungan dan berkaitan antara pendidik dan anak didik didalam proses kebersamaan dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

3. Menurut W.J.S Poerwadarminta, Metode itu ialah “cara” yang mana didalamnya telah tersusun rapi secara teratur dan sudah terpikir baik-baik untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi dapat kita tarik kesimpulan dari pernyataan diatas bahwa secara umum metode itu merupakan suatu cara atau langkah yang paling tepat dan cepat dalam melakukan dan melaksanakan sesuatu hal, seperti menyampaikan suatu materi pelajaran agar siswa dapat cepat memahami materi tersebut.
4. Menurut Muhammad Thalib, Metode yaitu suatu cara yang teratur dan tertata yang digunakan dan diterapkan dalam melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai suatu hasil yang telah diinginkan.

Dari beberapa pengertian diatas menurut para ahli maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa metode ini adalah suatu jalan atau cara yang mempunyai kebiasaan tersusun, teratur, dan tertata rapi bahkan juga terencana dengan baik yang mana dapat digunakan oleh kita selaku seorang guru dalam menyampaikan atau menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik dimana hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut yang dapat juga disertai dengan perubahan tingkah laku pada peserta didik.

Selain itu ada juga beberapa pengertian metode tanya jawab menurut beberapa ahli, sebagai berikut :

1. Menurut Drs. Roestiyah N.K, metode tanya jawab ini merupakan langkah seornag guru dalam mengajar agar dapat mengaktifkan siswa atau guru secara bersamaan, seorang guru akan bertanya kepada siswa dan siswa akan memberikan sebuah jawaban dari pertanyaan guru tersebut, serta siswa juga dapat mneyampaikan pendapat menurut nya sendiri atau mengemukakan ide baru.
2. Menurut Drs. Soetomo metode tanya jawab yaitu metode yang mana guru menggunakan dan memberikan sebuah pertanyaan kepada peserta didik lalu kemudian peserta didik akan menjawab pertanyaan tersebut, atau malah sebaliknya peserta didik yang bertanya kepada seorang guru dan guru akan menjawabnya, lalu terjadilah interaksi antara peserta didik dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut.
3. Menurut Armai Rief, metode tanya jawab ialah salah satu teknik yang dapat menyampaiaikn suatu pelajaran dengan memiliki cara tertentu dan teratur, dimana seorang guru akan mengajukan sebuah pertanyaan. Atau juga disebut sebagai suatu metode didalam pendidikan yang mana guru yang bertanya dan siswa yang menjawab dari materi yang telah dibahas atau diperoleh.
4. Menurut Sudirman, metode tanya jawab yaitu dinyatakan sebagai metode yang dapat memberikan jalan kepada siswa sebagai pendorong dan pembuka untuk mengadakan penelitian atau penelusuran lebih lanjut dalam masalah proses belajar mengajar baik dari sumber buku, majalah, surat kabar, video pembelajaran dan lain sebgainya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas maka dapat kita tarik sebuah kesimpulan bahwa metode tanya jawab ini ialah suatu teknik menyampaikan pelajaran dimana guru dan siswa akan aktif secara bersamaan, guru memberikan siswa pertanyaan dan siswa menjawab atau juga bisa siswa yang memberikan pertanyaan lalu guru yang menjawab, maka sering kali metode tanya jawab ini dikatakan sebagai metode yang paling meningkatkan keaktifan siswa dan guru saat didalam kelas dalam prose belajar mengajar.

Metode tanya jawab juga termasuk kedalam salah satu metode yang paling sering digunakan guru dalam prose pembelajaran setelah metode ceramah. Bertanya itu mempunyai peranan yang sangat penting, dalam kegiatan belajar mengajar. Pertanyaan yang telah tersusun rapi dan tertata secara teratur dengan baik serta teknik yang tepat dimana akan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar dalam membangkitkan rasa ingin tahu dan minat terhadap permasalahan yang telah diberikan oleh seorang guru, dimana hal ini dapat mengembangkan pola pikir dan belajar aktif siswa dalam memusatkan perhatian siswa terhadap permasalahan yang sedang dibahas atau dibicarakan.

Dalam sejarahnya perkembangan islam pun akhirnya dikenal suatu metode tanya jawab yang dikarenakan metode ini sering sekali dipakai oleh para Nabi dan para Rasul Allah dalam memberikan ajaran yang dibawahnya kepada umatnya. Selain itu metode tanya jawab atau sering kita dengar dengan kata tanya jawab ialah salah satu metode yang paling tua disamping metode ceramah, namun efektifitasnya lebih memiliki pengaruh yang besar dari pada metode yang lain, bukan tetapi metode yang lain itu tidak bagus untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Metode tanya jawab adalah salah satu metode yang dimana dalam mengajar itu akan memungkinkan terjadinya komunikasi langsung sebab pada saat yang sama juga akan terjadi dialog antara seorang guru dan siswa. Dalam menggunakan metode tanya jawab ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam macam-macam pertanyaan, dalam teknik mengajukan pertanyaan, memperhatikan syarat-syarat penggunaan metode tanya jawab sehingga dapat dirumuskan langkah-langkah atau cara yang benar dan harus memperhatikan beberapa prinsip-prinsip penggunaan metode tanya jawab, diantaranya ada prinsip keseraisan, kebebasan dan individual.

Metode tanya jawab ini juga merupakan suatu metode yang dikatakan sebagai suatu rencana guru agar kelas dapat lebih aktif, efektif dan efisien. Cara atau langkah-langkah guru dalam penggunaan metode tanya jawab ini salah satunya dapat mendorong siswa berpikir secara aktif bisa dilakukan dengan kolaboratif dengan siswa yang lain atau berpikir dengan sendrinya.

Maka secara tidak langsung akan terjadi interaksi dan relasi yang antara siswa dan guru dapat terjalin dengan baik dan mempunyai dampak yang positif juga diantaranya dapat membangkitkan keaktifan siswa. Secara tidak langsung maka metode Tanya jawab ini ialah salah satu metode yang sangat berguna untuk meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Yang mana tidak menutup kemungkinan bahwa metode ini dapat juga diterapkan pada pembelajaran online. Keaktifan yang akan ditunjukkan siswa ialah dapat mempengaruhi berbagai macam aspek diantaranya yaitu antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.

6.2 Tujuan Metode Tanya Jawab

Ada beberapa tujuan dari metode tanya jawab yang harus kita perhatikan agar saat penerapan metode tanya jawab dikelas dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan, tujuan tersebut diantaranya sebagai berikut :

- 1) Dengan penggunaan metode tanya jawab maka siswa atau peserta didik diharapkan agar dapat memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dibahas secara bersama- sama.
- 2) Metode tanya jawab juga bertujuan dapat melanjutkan materi yang telah dibahas hal ini dapat dilakukan dengan guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi yang telah dibahas. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengingat kembali materi yang telah dibahas dan dapat berpikir secara kritis. Dengan tujuan untuk menarik perhatian siswa agar lebih aktif.
- 3) Menarik perhatian siswa untuk mengingat dan menggunakan pengetahuan serta pengalamannya. Bertujuan untuk melihat pengalaman atau pemikiran siswa agar ketika mereka menghadapi suatu persoalan dapat kita bimbing dengan mengajukan beberapa pertanyaan.

6.3 Langkah-langkah Penerapan Metode Tanya Jawab

Berdasarkan langkah-langkah atau cara penggunaan dan penerapan metode Tanya jawab ini digunakan untuk menghindari suatu penyimpangan dari pokok persoalan, penggunaan dalam metode Tanya jawab ini yang harus diperhatikan diantaranya sebagai berikut :

- a. Merumuskan tujuan Tanya jawab dengan jelas
- b. Memikirkan beberapa alasan pemilihan penggunaan metode Tanya jawab.
- c. Memberikan pertanyaan sesuai dengan yang telah ditetapkan.
- d. Memastikan tersedianya jawaban atas persoalan yang dihadapi supaya tidak ada kekeliruan.
- e. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kembali pada bagian yang belum jelas.

Selain itu berdasarkan langkah-langkah yang diatas, maka metode tanya jawab ini dapat menjadi tindakan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, dengan menggunakan cara sebagai berikut :

1. Memberikan beberapa alasan dalam menggunakan metode tanya jawab.
2. Membuat beberapa macam pertanyaan yang sesuai dengan tujuan.
3. Menyimpulkan jawaban sesuai dengan tujuan pembelajaran.
4. Memberikan waktu kepada peserta didik untuk bertanya kembali.
5. Memberikan pertanyaan ulang kepada peserta didik.
6. Memberi waktu dan kesempatan pada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan.
7. Tugas di rumah membaca materi dan membuat pertanyaan pada pertemuan selanjutnya.

Ada beberapa yang harus diperhatikan dalam menerapkan metode tanya jawab saat memberikan pertanyaan diantaranya guru harus memperhatikan langkah atau strategi, sebagai berikut :

1. Untuk pertanyaan yang diberikan kepada siswa harus mempunyai ciri :
 - a) Memberikan pertanyaan yang bersifat membuat siswa berpikir secara kritis.
 - b) Pertanyaan harus jelas.
 - c) Pertanyaan bersifat mudah dipahami.
 - d) Harus sesuai dengan kemampuan siswa.
2. Cara untuk bertanya :
 - a) Harus ditunjukkan pada seluruh siswa.
 - b) Waktu yang cukup.
 - c) Dalam menjawab siswa harus.
3. Sikap guru terhadap jawaban yang didapat :
 - a) Jika jawaban siswa belum benar maka guru hendaknya memberikan penjelasan terhadap jawaban tersebut dengan jelas sehingga dapat mengarahkan siswa untuk menjawab pertanyaan selanjutnya ke arah lebih baik lagi.
 - b) Berikan pujian kepada siswa meski jawabannya masih kurang tepat.
 - c) Berikan waktu kepada siswa untuk membenarkan jawabannya setelah sudah kita berikan penjelasan.
5. Sikap guru terhadap pertanyaan :
 - a) Membangkitkan rasa berani dalam bertanya.
 - b) Meluruskan pertanyaan yang masih kurang.
 - c) Memberikan pertanyaan sesuai dengan materi.

Setelah kita lihat dari langkah-langkah atau cara diatas maka penerapan metode tanya jawab dapat menjadi lebih efektif dan efisien serta berjalan sesuai dengan yang diinginkan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu adapun cara dalam menyusun perencanaan metode tanya jawab:

- 1) Memilih materi yang tepat.
- 2) Memiliki tujuan pembelajaran sesuai dengan yang telah ditetapkan.
- 3) Memberikan pertanyaan sesuai dengan materi.
- 4) Identifikasi setiap pertanyaan yang diberikan siswa.

Setelah menyusun perencanaan dalam metode tanya jawab kemudian kita akan menyusun beberapa pertanyaan, untuk menyusun pertanyaan maka harus memperhatikan beberapa cara agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Berikut ini adalah langkah-langkah mempersiapkan pertanyaan :

- a) Guru harus menguasai materi.
- b) Memberikan pertanyaan kepada siswa dengan ciri-ciri sebagai berikut :
 - a. Merangsang pemikiran siswa.
 - b. Harus jelas dan mudah dipahami.
 - c. Satu pertanyaan yang mengandung arti dari pengertian.
 - d. Satu pertanyaan untuk masalah persoalan.
 - e. Harus ada tujuan.
 - f. Memberikan pertanyaan yang sesuai dengan kondisi murid.

Dapat kita lihat setelah menyusun perencanaan dan pertanyaan yang baik dan sesuai dengan yang telah ditetapkan, maka selanjutnya kita akan menyusun

pelaksanaan atau penerapannya didalam kelas. Ada beberapa hal yang perlu kita lakukan dalam menyusun strategi perencanaan pelaksanaan metode tanya jawab ini dengan menggunakan langkah-langkah berikut :

1. Untuk penjelasan tujuan dari pembelajaran akan dijelaskan oleh guru kepada siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Menggunakan komunikasi tanya jawab yang jelas.
3. Apersepsi pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan satu persolan kepada siswa.
4. Memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa agar dapat menjadikan kelas lebih aktif dan semangat.
5. Pertanyaan yang diberikan kepada siswa sebaiknya jangan diulang-ulang, ketika siswa tidak bisa menjawab maka pertanyaan tersebut harus diganti dengan pertanyaan yang baru, hal ini agar siswa selalu memperhatikan proses belajar mengajar.
6. Jelaskan kembali istilah yang siswa belum ketahui dalam materi yang disampaikan.
7. Memberikan kesempatan untuk bertanya.

Dari langkah-langkah diatas dalam penerpan metode tanya jawab maka siswa akan lebih aktif selain itu guru juga mempunyai peran yang sangat penting dalam keaktifan siswa. Jika penggunaan metode tanya jawab ini tidak berjalan sesuai dengan langka-langkah yang telah diberikan maka dapat membuta kelas tidak aktif. Selain itu metode tanya jawab juga memungkinkan proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien sehingga mampu memberikan motivasi belajar siswa karena metode tanya jawab ini merupakan slaah satu metode tertua yang sring digunakan dan sudah dikatakan cukup efektif dan mengaktifkan siswa di kelas.

6.5 Kelebihan dan Kelemahan Metode Tanya

Dalam kelebihan dan kelemahan saat melakukan proses belajar mengajar berlangsung guru dapat menggunakan salah satu metode pembelajaran yang mana metode ini berperan untuk membantu seorang guru dalam menyampaikan materi kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Maka dari itu kita sebagai pendidik atau seorang guru harus mempunyai pemikiran dan pengetahuan yang luas tentang berbagai macam metode yang menjadi alat untuk mengaktifkan kelas, dengan kata lain seorang guru akan lebih mudah menyampaikan materi tersebut dengan menggunakan salah satu metode sedangkan untuk penerapannya seorang guru harus tau kondisi dan situasi pembelajaran sehingga metode yang akan diterapkan itu berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam berbicara tentang kelebihan dan kelemahan dalam metode disini dapat kita lihat salah satu metode yaitu metode tanya jawab.

a. Kelebihan Metode Tanya Jawab

Dalam suatu penerapan suatu metode akan ada kelebihan begitu pun dengan metode tanya jawab ini, metode tanya jawab juga mempunyai kelebihan diantaranya dapat kita lihat bahwa metode tanya jawab ini dapat menghidupkan suasana kelas, mengaktifkan kelas dalam hal ini metode tanya jawab sangat lah antusias dan berpartisipasi kepada anak-anak atau peserta didik. Metode tanya jawab juga disebut sebagai salah satu metode yang tidak pasif hanya mendengarkan saja. Adapun kelebihan dari metode tanya jawab ini menurut beberapa ahli diantaranya, dapat kita lihat sebagai berikut :

1. Kelebihan metode tanya jawab menurut Winarno Surakhmad dapat kita lihat sebagai berikut :

- 1) Dapat membangkitkan keaktifan dan kreatif peserta didik baik dalam berpikir maupun dalam bertanya, metode ini juga salah satu metode yang paling tepat untuk menghidupkan suasana kelas dari pada metode yang lainnya.
 - 2) Mempunyai kesempatan atau waktu yang akan diberikan kepada siswa untuk mengemukakan beberapa hal atau pendapat yang belum jelas atau yang belum mereka mengerti.
 - 3) Terdapat perbedaan-perbedaan maka jika terjadi hal ini kita dapat membahasnya dengan melakukan diskusi dengan para siswa.
2. Keunggulan metode tanya jawab menurut Hendayat Soetopo, diantaranya :
- 1) Terfokus pada siswa sehingga lebih dapat mengaktifkan suasana di dalam kelas.
 - 2) Selalu memberikan waktu untuk siswa mengetakan hal yang belum jelas.
 - 3) Dengan metode tanya jawab kita sebagai guru dapat melihat perbedaan pendapat siswa.
 - 4) Metode tanya jawab ini dapat mengurangi pandangan yang mungkin ungkapan-ungkapan yang diberikan siswa masih belum jelas.
 - 5) Ketika siswa belum paham maka guru diharuskan untuk menjelaskan kembali.

Setelah kita lihat beberapa pendapat diatas maka dapat kita tarik kesimpulan mengenai kelebihan metode tanya jawab. Ketika kita menggunakan metode tanya jawab dikelas pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan

(PKN) kita sudah tau kelebihan dari metode ini bahwa dengan menggunakan metode tanya jawab ini pembelajaran PKN tidak akan terasa bosan dan kita berhasil menghidupkan suasana kelas dapat terfokus kepada seluruh siswa bukan hanya terfokus kepada satu atau dua siswa saja. Selain itu dapat menjadikan siswa kearah yang berpikir kritis, kreatif, aktif dan mendorong hasil belajar siswa meningkat kearah yang lebih baik lagi, metode tanya jawab dapat kita jadikan sebagai pendorong peserta didik atau siswa dalam berani berpendapat dan mengungkapkan hal apa saja yang mereka belum paham, melatih mental keberanian siswa sebab metode ini mampu menjadikan siswa berpikir yang kritis, luas, kreatif dan logis.

b. Kelemahan Metode Tanya Jawab

Setelah kelebihan maka akan ada kelemahan di setiap metode termasuk juga metode tanya jawab ini ia masih mempunyai berbagai kelemahan. Secara garis besar kelemahan metode tanya jawab dikelas yaitu saat siswa terlambat menjawab dikarenakan siswa masih kurang berani untuk menyampaikan pendapat nya, masih mempunyai rasa takut saat berbicara, terlalu memikirkan apakah jawaban nya benar atau tidak meskipun kita seorang guru menghargai keberanian mereka. Jadi dengan hal ini proses belajar mengajar dikelas mengalami kesumbatan, selain itu ada beberapa kelemahan siswa saat menerapkan metode tanya jawab dikelas menurut beberapa ahli diantaranya sebagai berikut :

1. Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya
 - a) menyelesaikan persoalan perbedaan pendapat.

- b) Terfokus hanya kepada beberapa siswa yang jawabannya sudah cukup menarik.
 - c) Ketika guru tidak paham dalam penyampaian materi dikelas maka akan ada kendala yang dihadapi salah satunya cara berpikir.
 - d) Teknik penggunaan metode yang belum dikuasai seorang guru akan menimbulkan rasa persaingan yang tinggi bagi siswa satu dengan yang lainnya.
2. Hedayat Soetopo
- a) Siswa yang mungkin kurang paham dengan materi yang dijelaskan akan diberikan satu peluang untuk mengungkapkan apa yang belum jelas dari pokok bahasan atau persoalan yang diberikan.
 - b) Waktu yang sedikit sehingga mengalami keterlambatan.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli mengenai kelemahan pada metode tanya jawab maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari kelemahan metode ini tidak cukup berpengaruh dalam penggunaan metode dibandingkan dengan kelebihanannya. Maka kita seorang guru harus pandai menggunakan teknik dan strategi dalam menerapkan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran agar tidak terjadi penyimpangan antara guru dan siswa.

6.6 Materi yang Bersesuaian/Cocok dengan Metode Tanya Jawab

Ada beberapa materi PKN di MI/SD yang menurut kami sangat cocok dengan menggunakan metode tanya jawab ini, mulai dari kelas rendah sampai kelas tinggi diantaranya sebagai berikut:

Dalam penerapan metode tanya jawab tidak ada pemilihan materi. Setiap materi pembelajaran yang menggunakan metode tanya jawab dapat mengaktifkan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Metode tanya jawab adalah salah satu metode yang paling banyak digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan isi materi atau tujuan dari pembelajaran tersebut. Oleh karena itu metode tanya jawab ini dapat digunakan dalam berbagai macam materi tidak hanya didalam pkn saja tetapi juga dapat digunakan di materi lain seperti matematika, ipa, ips dan lain sebagainya.

Pembelajaran yang menggunakan metode ini ialah suatu kegiatan yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan meningkatkan keaktifan dalam belajar. Metode tanya jawab ini juga mempunyai pengaruh yang bisa kita katakan sangat besar karna metode ini merupakan metode tertua setelah metode ceramah. Selain itu metode tanya jawab ini juga dapat memberikan kesan yang bersifat positif pada peserta didik terutama anak MI/SD.

BAB 7

METODE KARYAWISATA

Oleh Desmi Engga Sari & Syerleoni Septinia

7.1 Pengertian Metode Karya Wisata

Karya dan wisata itu awal mula nya berasal dari kata karyawisa. Kata karya itu adalah kerja dan wisata merupakan kata pergi. Maka dari itu karyawisata seseorang yang pergi berkerja. Di dalam kaitan nya dengan kegiatan proses pembelajaran, siswa akan belajar sebuah objek di mana dalam objek terdiri dari murid yang akan mempelajari objek hal ini adalah sebuah pengertian dari karya wisata. Dalam hal ini, memahami sesuatu itu adalah di mana disebut dengan bekerja.

Wisata merupakan di mana para siswa dapat mengunjungi, di mana tempat sebuah peristiwa atau yang merupakan berkaitan dengan apa yang akan di pelajari. Dengan menyertakan murid secara langsung kepada objek yang akan di bahas itu merupakan metode karya wisata, akan tetapi objek tersebut harus berada di lingkungan atau di luar kelas. Dengan hal ini, mempelajari sesuatu dan bekerja dua hal ini arti dan tujuan nya itu sama, sama-sama mempelajari sebuah hal atau sesuatu. (Amirudin, 2023:196)

Sebagai mana pengertian dari metode karya wisata yang dirumuskan menurut istilah yang jelas secara dapat dilihat melewati pendapat-pendapat oleh parah-parah ahli sebagai mana istilahnya secara jelas dapat melihatnya melalui yang

ditulis dalam buku-buku mereka yang dapat dilihat penjelasannya sebagai berikut dibawa ini.

Adapun menurut Nana Sudjana ia mengembangkan istilah karya wisata yang diartikannya yaitu metode pengajaran mempunyai arti tersendiri yang berbeda dengan karya wisata secara umum. Dalam karya wisata ini yang berarti mengunjungi keluar kelas dalam rangka pembelajaran. Sedangkan menurut pendapat Nana Sudjana yang sebagaimana telah di kemukakan bahwa metode karya wisata ini dapat dipahami yaitu suatu metode pengajaran yang dapat dioperasikan oleh guru padasaan proses pembelajaran bagi peserta didik yang di mana penggunaannya adalah proses pembelajaran berlangsung di lingkungan luar kelas dengan cara mengunjungi sebuah objek yang bersangkutan dengan materi pembelajaran bagi anak-anak. (Halid, 2012)

Karya wisata merupakan sebuah metode dengan melakukan kegiatan mengajar secara melihat dunia sesuai dengan faktanya, melibatkan peran manusia, hewan, tumbuh tumbuhan, dan benda-benda lain. Bagi anak sesuatu yang dilakukan secara langsung, akan mendapatkan sebuah makna yang sesuai dengan pengamatan panca indera yakni mata, telinga, lidah, hidung, dan tangan. Melalui panca indra ini juga manusia dapat melakukan pengamatan dengan baik. Di Akhir tahun biasanya orang-orang akan melaksanakan karyawisa yang identik dengan kegiatan darma wisata. Melalui metode ini pendidikan dapat membawa anak untuk mengunjungi suatu tempat dalam hal mempelajari secara lebih mendalam dan konkret. Anak akan memahami kehidupannya melalui metode karyawisata ini. (Natalia : 114)

Pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan akan dapat membantu mengembangkan, merespon, mengapresiasi memahami tentang tumbuhan dan hewan, dengan pemahaman

akan lingkungan secara alami. Makanya dari itu metode karyawisata juga biasa nya disebut *field trip*, merupakan metode pengajaran yang dilaksanakan dengan cara mengarahkan anak untuk melihat lingkungan untuk melihat banyak hal ataupun peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan bahan pengembangan yang akan dibahas dikelas. Materi pokok yang dipelajari di ruangan maupun buku-buku merupakan metode karyawisata yang sering digunakan. Desukatif mengatakan bahwa karyawisata banyak mengandung kebaikan, contohnya seperti kebaikan minta, aktivitas dan masih banyak yang lainnya. Mengelilingi sekolah ataupun ketempat yang lebih jauh itu merupakan karyawisata/ *fieldtrip*. (Habibu, 2020:232).

7.2 Langkah-Langkah Metode Demonstrasi

Adapun yang dapat di lakukan guru untuk menerapkan metode *field trip* pada pembelajaran sebagai berikut.

1. Adapun persiapan kegiatan: merumuskan tujuan pembelajaran; menyiapkan materi pelajaran yang sesuai silabus/kurikulum; melakukan studi awal ke lokasi sasaran karya wisata dan menyiapkan skenario pelaksanaan karyawisata.
2. Kegiatan Pelaksanaan karyawisata: kegiatan pelaksanaan *field trip* meliputi kegiatan pembukaan, inti dan penutup.
 - a. Kegiatan pembukaan, karyawisata dapat dilakukan di lokasi sebelum turun kelapangan atau dilakukan disekolah sebelum berangkat ke lokasi. Kegiatan ini meliputi: mengingatkan kembali pembelajaran yang telah dipelajari dengan cara memberi pertanyaan apersepsi; memberi sebuah motivasi kepada anak dengan mengaitkan materi pembelajaran yang akan dipelajari dan peristiwa yang ada di masyarakat,

untuk mencapai tujuan pembelajaran guru harus mengemukakan tujuan dari pembelajaran yang akan dipelajari dan menjelaskan tata tertib selama karyawisata.

- b. Kegiatan inti, kegiatan ini Kegiatan yang dilakukan dengan murid-murid di mana tempat yang di kunjunginya. Kegiatan inti, kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik saat berada di lapangan. Hal ini meliputi: melaksanakan observasi tentang objek sasarannya; menanyakan tentang apa yang penting dan mencatat apa yang didapat yang didengar secara lisan oleh narasumber; mengumpulkan *leaflet booklet* yang ada; harus sama dengan skenario yang dipersiapkan oleh guru selain itu harus dapat juga dilaksanakan seminar atau berdiskusi dengan narasumber.
- c. Kegiatan penutup, kegiatan mengakhiri karyawisata ini dapat dilakukan ketika masih berada di lokasi karyawisata atau setelah kembali ke sekolah, kegiatannya meliputi: mengarahkan peserta didik untuk dapat menyerahkan laporan hasil dari karyawisatanya dan membuat rangkuman; dengan cara mengevaluasi hasil karya wisata merupakan proses tindak lanjut dengan cara memberikan tugas lanjutan kepada siswa.

Menurut Majid (2014:172-173) dalam strategi pembelajaran ada langkah-langkah Pokok saat pelaksanaan metode karyawisata, yaitu:

- a. Menentukan tujuan dari karyawisata
- b. Menunjukan objek mana harus ditetapkan yang sesuai dengan tujuan dari karyawisatanya

- c. Menentukan lamanya proses karyawisata
- d. Menyusun rencana belajar bagi peserta didik selama karyawisata
- e. Merencanakan perlengkapan belajar yang harus disediakan.
- d. Melaksanakan Karyawisata
Pada hal ini merupakan implementasi dari proses pembelajaran di *field* terhadap bimbingan guru, proses pembelajaran ini baiknya ditujuannya harus di arahkan pada fase perencanaan.
- e. Menentukan selanjutnya
Dalam kunjungan akhir lapangan, anak-anak diharuskan untuk dapat melaporkan secara langsung/ lisan dan juga secara tertulis persoalan permasalahan inti yang telah dilakukan pada saat kunjungan di lapangan.

Menurut Sanders (2018: 2-13), ada 5 langkah untuk mewujudkan *field trip* yang menakjubkan (*the best field trip ever*). Kelima langkah menurut Sanders tersebut antara lain: (1) *Determine goals and objectives* (menentukan tujuan dan sasaran utama). (2) *Explore all options* (menjelajah semua pilihan). (3) *Create your itinenary* (membuat rencana perjalanan). (4) *Check your checklist* (memeriksa daftar cek). (5) *Follow-up in the classroom* (tindak lanjut). (Naili, 2021:57-58).

7.3 Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Menurut Aris (2019:97) keunggulan metode karyawisata

1. Prinsip dari karyawisata yaitu pengajaran moderen yang melibatkan lingkungan yang konkrit dalam peres pembelajaran.

2. Kenyataan dan kebutuhan didalam masyarakat akan membuat proses pembelajaran di kelas lebih relevan.
3. Dengan ini dapat merangsang kreativitas peserta didik dalam proses belajar mengajar.
4. Bahan pembelajaran akan lebih luas dan aktual melalui informasi.
5. Objek yang ditinjau akan menjadikan peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas dan terintegrasi yang terpadu dan tidak terpisah-pisah

Karyawan juga mendapatkan kelemahan tidak hanya kelebihan, di bahwa ini terdapat beberapa kelemahan dari metode karyawan:

1. Banyak pihak yang akan membutuhkan persiapan.
2. Harus dengan perencanaan dan persiapan yang benar-benar matang.
3. Unsur reaksi merupakan salah satu unsur yang sering kali muncul dan menjadi prioritas utama, unsur yang menjadi terabaikan yaitu unsur studi.
4. Pengawasannya akan menjadi lebih ketat kepada tingkahlaku peserta didik di lapangan.
5. Biayanya cukup mahal.
6. Keselamatan siswa akan menjadi sebuah tanggung jawab guru dan sekolah apa bila terjadi kecelakaan padasaan melakukan karya wisata. Proses pembelajaran membutuhkan pembelajaran diluar kelas, untuk meninjau tempat tertentu objek yang lainnya. (Rina, 2021:103-104).

7.4 Materi PKN Yang Bersesuaian Dengan Metode Demonstrasi

Siswa akan menjadi lebih terbantu dengan adanya model karyawisata dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan dengan pembakaran pendidikan kewarganegaraan tentang sistem pemerintah desa, siswa akan menjadi lebih tertarik dengan adanya karya wisata ini dan juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif.

7.5 Persepsi Guru Terhadap Metode Karya wisata

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru yang mengajar di kelas beberapa persepsi guru tentang penggunaan metode karyawisata, sebagian guru ada yang tidak setuju dikarenakan resiko membawa siswa karya wisata itu sangatlah besar tanggung jawabnya dan belum terlaksana di sekolah SD, ada beberapa kesulitan dalam pembelajaran karyawisata, waktu, tempat kecuali misalnya ada acara perpisahan sekolah siswa kelas 6 dan jalan- jalan mengenal budaya karyawisata. Namun disisi lain ada yang berpendapat model pembelajaran karyawisata dapat lebih efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran PKN.

BAB 8

METODE DEMONSTRASI

Oleh Puput Rahayu & Santri Melta Desta Sari

8.1 Pengertian Metode Demonstrasi

Di dalam suatu pembelajaran demonstrasi digunakan sebagai metode mengembangkan suatu cara mengajar yang paling utama berupa penjelasan sehingga saling berhubungan dengan suatu pekerjaan secara langsung maupun bentuk pelaksanaannya menggunakan beberapa alat bantu seperti mempersiapkan benda atau pun barang yang akan dipergunakan. Sebelum melaksanakan sebuah pembelajaran demonstrasi maka alat dan bahan yang digunakan harus di uji coba terlebih dahulu supaya hal- hal yg tidak diinginkan tidak terjadi. Pihak yang ikut serta dan berpartisipasi secara langsung dalam mendemonstrasikan suatu pengajaran tersebut yakni (seorang guru, anak disik/ siswa dan orang yang dianggap diperlukan dalam pelaksanaan pendemo strasian tersebut) sehingga mampu mempresentasikan atau memperlihatkan sebuah hasil karya yang telah didemonstrasikan itu. (Wina Sanjaya, 2012:12)

Menurut (Supriyanah,2023:10) Pada dasarnya suatu metode metode yakni Demonstrasi merupakan salah satu cara mengajar dan mengharuskan dalam proses pembelajarannya mempergunakan alat bantu berupa suatu contoh atau mempraktikan agar dapat lebih mudah dipahami, apa yang saat itu sedang dipermasalahkan. Pendapat lain (Rony, 2020:13)

menyebutkan jika pada metode demonstrasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dan memberikan langkah-langkah yang harus dilalui atau seorang pendidik memperjelas dengan cara memperlihatkan cara-cara yang harus dilakukan sehingga akan terjadi suatu proses.

Maka setelah melihat beberapa pendapat mengenai Metode demonstrasi, dapat kita ambil kesimpulannya yakni pada dasarnya metode demonstrasi merupakan salah satu cara mengajar yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik dengan cara mempraktikan secara langsung suatu peristiwa atau kejadian agar peserta didik lebih mudah memahami maksud dan tujuan dari peristiwa tersebut. Atau salah satu hal yang dapat dilakukan oleh tenaga pendidik pada saat proses pembelajaran berlangsung melalui teknik mempraktikan atau bahkan memperlihatkan suatu kejadian atau proses yang dilalui pada kejadian tersebut sehingga siswa mengetahui proses, keadaan, suasana dan cara melakukan suatu tindakan atau suatu keadaan yang pada saat itu dipelajari baik itu secara nyata maupun yang tidak nyata, dengan menggunakan berbagai jenis alat bantu yang sesuai dg tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dengan materi yang dibahas agar mempermudah peserta didik sehingga peserta didik lebih berpartisipasi secara aktif dan kreatif pada saat memahami pembelajaran yang dilaksanakan. (Rianti, 2023:7)

Menurut (Miftahul, 2013:232) demonstrasi merupakan metode berupa langkah- langkah yang harus dilakukan dalam suatu proses pembelajaran yakni dengan cara mempraktikan secara langsung dan mempresentasikan suatu peristiwa atau kejadian seperti halnya cara- cara yang harus dilakukan, keadaan atau bahkan menjelaskan suatu kejadian yang mungkin baru terjadi baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung

yang peesentasikan seorang tenaga pendidik atau menggunakan alat bantu yang lain di hadapan peserta didik.

Nabi pernah menjelaskan kepada setiap umatnya dalam salah satu hadist;

Rosulullah S.A.W bersabda :

Sembahyang lah kamu sebagai mana kamu lihat aku sembahyang.(H.R.Bukhari).(Ramayulis, 2005: 43)

Cara pembelajaran demonstrasi merupakan langkah-langkah dalam proses pembelaran yang dapat mempermudah siswa dalam menerima materi pembelajaran, sebab metode ini memudahkan peserta didik dalam mengetahui proses kejadian atau peristiwa secara langsung. Pada metode ini yaitu menyampaikan bahan yang akan dipelajari mekalui cara mempraktikan secara langsung atau bahkan mempresentasikan hal-hal yang harus dilalui dan akan dilalui oleh siswa baik itu keadaan, suasana dan alat bantu tersendiri yang saat itu sedang dipelajari baik itu secara nyata maupun tidak nyata dan gruru jugaberikan penjelasan secara langsung/ lisan.

Adapaun tujuan dan menfaat dari metode semonstrasi ini, yang meliputi:

1. Berguna supaya lebih mempermudah menyampaikan meteri pembelajaran dikarenakan penggunaan bahasa tidak bebas atau terbatas.
2. Berguna dalam mempermudah peserta didik pada saat memahami mengapa suatu pristiwa atau kejadian tersebut dapat terjadi.
3. Dengan adanya media pembelajaran ini maka harapan tenaga pendisik yaitu peserta didik mampu berfikir secara kritis dan mandiri.
4. Sangat tepat digunakan untuk menyampaikan hal- hal tertentu.

5. Namun ada beberapa poin penting yang harus diperhatikan pada saat menggunakan Metode Demonstrasi ini yaitu:

8.2 Langkah-Langkah Metode Demonstrasi

Sebelum melaksanakan dan mendemonstrasikan suatu pembelajaran seorang tenaga pendidik harus lebih dahulu atau suda mendemonstrasikan dengan ketelitian matri yang akan diterapkan sehingga nantinya peserta didik dapat mengikuti langkah- langkah yang diterapkan oleh tenaga pendidik.

Cara-cara yang dapat digunakan dalam pemanfaatan metode demonstrasi

1. Kegiatan awal :
 - a. Langka pertama yang harus dilakukan yaitu memilih atau menentukan apa tujuan dari demonstrasi.
 - b. Memastikan tahapan-tahapan inti dari demonstrasi dan uji coba.
 - c. Mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan
2. Kegiatan Inti :
 - a. Memaksimalkan cara supaya demonstrasi dan uji coba yang akan dilakukan dapat dengan mudah dipahamai oleh peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung di kelas.
 - b. Mampu menanamkan cara perfikir kritis dan kreatif pada peserta didik sehingga adanya hubungan timbal balik antara tenaga pendidik dan peserta didik.
 - c. Peserta didik diberikan peluang untuk mempraktikan sendiri hasil kerjanya sehingga peserta didik memiliki kepercayaan diri yang kuat terhadap hasil karya mereka.
 - d. Melakukan suatu penilaian terhadap hasil dari uji coba yang dilakukan peserta didik.

3. Kegiatan akhir

Kemudian pada saat demonstrasi dan uji coba telah berakhir, seorang tenaga pendidik diharapkan memberikan tugas tambahan kepada peserta didik, baik itu secara tertulis maupun secara lisan, salah satu contohnya seperti siswa diminta untuk membuat suatu laporan tentang apa yang mereka uji cobakan tadi dan sebagainya. Sehingga dari hasil tugas itulah tenaga pendidik dapat melihat sejauh mana demonstrasi dan uji coba tadi dapat dimengerti peserta didik.

Berikut ini Langkah-langkah dari metode demonstrasi sebagai berikut:

1. Memberikan arah dan tujuan yang konkrit dapat dilihat dari segi Kemampuan dalam suatu pekerjaan sehingga peserta didik mampu melakukan uji coba secara mandiri ketika demonstrasi itu berakhir.
2. Memfokuskan pada bagian poin penting dari tahapan-tahapan demonstrasi yang nantinya akan diterapkan. Dan hal yang tidak kalah pentingnya juga seorang tenaga pendidik harus menguji cobakan lebih dahulu suatu peristiwa atau kejadian yang akan dijadikan materi untuk mengantisipasi kegagalan pada saat diterapkan didalam kelas.
3. Memperkirakan atau mempertimbangkan batas waktu yang akan digunakan. Untuk mengetahui banyak waktu yang dibutuhkan agar siswa mampu berfikir kritis dan kreatif baik itu berkomentar, mengajukan beberapa pertanyaan pada saat demonstrasi berlangsung sampai dengan selesai. Serta mempersiapkan hal-hal yang ingin dipertanyakan kepada siswa agar mendorong mereka tertarik melakukan pengamatan mandiri.

4. Pada saat demonstrasi berlangsung tenaga pendidik berfikir terhadap dirinya sendiri bagaimana: Penjelasan-penjelasan yang nantinya akan disampaikan kepada peserta didik dapat mereka simak dengan benar.
5. Bahan serta alat yang digunakan telah diletakan baik dengan posisi yang tepat dan nantinya siswa dapat memperhatikan dengan jelas.
6. Menentukan apa saja yang akan dilakukan agar dapat menilai sejauh mana kemajuan pemahaman peserta didik. Maka langkah baiknya mengadakan musyawarah serta peserta didik diminta kembali untuk demonstrasi dan uji coba sehingga memperoleh kemampuan pemahaman yang lebih baik lagi dari sebelumnya.(Muwahida,2022:79-80)

Kemudian masih ada hal-hal penting yang harus dipertimbangkan sehingga proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi mampu berjalan dengan baik dan sesuai rencana.

1. Merancang dengan terperinci yang nantinya akan diraih seorang peserta didik.
2. Urutkan hal-hal yang nantinya akan dilaksanakan melalui ketelitian secara berkalah sehingga sesuai dengan rencana yg telah disusun melalui demonstrasi.
3. Dipergunakan ketika pelaksanaan demonstrasi belum berjalan, dan disusun sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.
4. Pada saat melaksanakan kegiatan demonstrasi tersebut, harus sesuai dengan keadaan yang sebenarnya serta tidak terlalu berlebihan. Menurut Roestiyah (2008:83-84) ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan sehingga dalam menerapkan metode demonstrasi dapat berjalan dengan mudah dan efektif.

6. Seorang tenaga pendidik dituntut untuk bisa menyelenggarakan cara mempermudah langkah-langkah yang diperlukan, sehingga dapat memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik untuk selalu percaya diri dan kreatif untuk belajar
7. Harus memilah-milah dengan benar keputusan yang diambil, apakah keputusan tersebut dapat mempertanggung jawabkan dari tujuan yang telah di rencanakan.
8. Perhatikanlah dengan teliti bagaimana keseluruhan dari peserta didik mampu melaksanakan demonstrasi dengan baik, namun jika tidak baik maka hal yang harus anda lakukan adalah membuat suatu rencana tertentu yang dianggap tepat.
9. Anda harus menguji cobakan bahan-bahan yang akan dipergunakan seperti keadaan, situasi, cuaca dan lokasinya. Dan anda juga harus teliti agar tidak ceribah serta sebelum mempraktikan kepada siswa anda telah menguji cobakan agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan terjadi.
10. Sudah siap dengan cara memilih hal-hal pokok yang nantinya akan dilaksanakan.
11. Bagaimana waktu yang dipergunakan apakah sudah sesuai, dan nantinya para tenaga pendidik mempersiapkan berbagai pertanyaan, untuk peserta didik agar mereka mampu berfikir kritis dan kreatif.

8.3 Ada Beberapa sebuah kelebihan demonstrasi dan kekurangan metode demonstrasi

Disini ada beberapa kelebihan dari metode demonstrasi yakni:

1. Di dalam Proses pembelajaran dapat menarik minat belajar siswa, dimana anak didik tak hanya mendengarkan materi saja, dan akan tetapi anak didik kita ini dapat juga melihat atau mengamati secara langsung peristiwa yang ada di lingkungan sekolah maupun di kelasnya.
2. Dengan cara mengamati secara langsung dimana peserta didik juga akan memiliki kesempatan untuk bisa melihat secara langsung dan dapat membandingkan antara teori dan kenyataan yang ada dengan demikian, siswa akan meyakini kebenaran materi pembelajaran.

Ada menurut para ahli yakni:

- a. Menurut seseorang ahli yang bernama Elizer keunggulan dari metode demonstrasi adalah kemungkinan peserta didik juga dapat memusatkan perhatiannya kepada suatu hal-hal yang dianggap penting bagi anak, jika melihat sebuah hal yang membuat seseorang anak itu ragu, beberapa anak juga dapat menanyakan langsung keraguannya itu tersebut kepada guru yang mengajar. (Roni, 2020:14)

Selanjutnya metode demonstrasi juga ada beberapa kekurangan nya, yakni sebagai berikut:

1. Metode ini juga memerlukan persiapan yang mungkin lebih matang atau lebih spesifik, karena kalau tidak adanya suatu persiapan yang benar-benar matang kemungkinan penggunaan metode ini tidak akan akurat atau juga disebut dengan gagal, apabila melakukannya dengan tidak baik maka dikatakan metode yang digunakan tidak akan tercapai dan tidak akan sesuai dengan keinginan yg di

- inginkan, untuk bisa menggunakan metode ini dimana seorang pendidik harus pandai dan harus benar-benar memahaminya isi dari metode ini, juga seorang pendidik itu sudah benar-benar paham maka kemungkinan akan lebih efektif.
2. Metode ini juga memerlukan sebuah peralatan yang pas, bahan-bahan dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.
 3. Metode ini juga memerlukan sebuah kemampuan dan keterampilan seorang pendidik yang khusus, sehingga pendidik ini sangat dituntut untuk bekerja lebih profesional di samping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan sebuah motivasi seorang pendidik yang bagus untuk sebuah keberhasilan proses pembelajaran peserta didik.
 4. Supaya demonstrasi ini juga mendapatkan hasil yang baik maka akan diperlukannya sebuah ketelitian dan kesabaran dari penggunaanya.
 5. Seseorang peserta didik diperlihatkan sebuah pembelajaran lalu biarkan mengamati dan memperhatikan apa yang sedang pendidik lihatkan kepada mereka disaat pembelajaran itu berlangsung.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan sebuah gambaran yang mungkin lebih jelas tentang suatu hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara lain dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu. (Hartati, 2020:24)

8.4 Materi PKN Yang Bersesuaian Dengan Metode Demonstrasi

Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3
4. Membiasakan hidup tertib	8. Sikap demokratis	10. melaksanakan aturan
5. Melaksanakan tata tertib	9. Hidup gotong-royong	11. bangga berbangsa Indonesia
6. Selalu Hidup rukun damai di rumah.		
7. Juga harus hidup rukun di lingkungan sekolah		
Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6
12. Pemerintah pusat dan lembaga-lembaga Negara	Peraturan perundang-undangan	Pemerintah umum dan pemerintah kepala daerah
13. Menenal pemerintah desa dan kecamatan	Contoh-contoh organisasi	

Didalam sebuah penerapan metode ini di dalam sebuah pembelajaran berlangsung, mungkin tidak semua materi yang ada bisa menggunakan metode demonstrasi ini. Metode ini akan menjadi sebuah metode pembelajaran yang mungkin tidak wajar apabila jika alat yang mungkin di gunakan itu tidak bisa peserta didik amati dengan secara bersamaan dengan temannya. Contohnya alat yang mungkin tidak bisa di amati yakni alat yang terlalu kecil atau penjelasannya sangat tidak jelas sehingga peserta didik ini tidak dapat mengambilnya. Metode ini menjadi kurang efektif jika sama sekali tidak di ikuti oleh aktivitas anak di mana anak didik sendiri dapat ikut memperhatikan dan menjadi aktivitas mereka sebagai pengalaman yang berharga. Tidak semua hal yang dapat di demonstrasikan di dalam kelas karna alat-alat yang terlalu besar atau yang berada di tempat lain yang tempatnya jauh dari kelas. Hendaknya seorang pendidik melakukan metode ini dilakukan dalam hal-hal yang

bersifat praktis. Sebagai pendahuluan, berilah pengertian dan landasan teori dari apa yang akan di demonstrasikan.

Metode demonstrasi ialah metode mengajar yang menggunakan sebuah peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik.

8.5 Persepsi Guru Terhadap Metode Demonstrasi

Berdasarkan sebuah hasil wawancara yang kami dapat dari beberapa guru yang mengajar di kelas beberapa persepsi guru tentang penggunaan metode demonstrasi yaitu, Metode demonstrasi ini tepat digunakan untuk pembelajaran terutama untuk mewadahi anak yang gaya belajarnya kinestetik. Karena metode demonstrasi ini lebih mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif, kemudian belajar dengan kontekstual juga jadi sebenarnya bagus dan menarik apabila guru dapat mengemas pembelajaran dengan menarik apalagi dimasukkan dengan permainan saat pembelajaran yang masih sesuai dengan KKM yang dicapai mungkin seperti itu singkatnya, namun kendala yang terjadi terhadap guru dalam mengajar yaitu: Sering mereka saat aktivitas proyek pratiknya susah di kontrol karena masih pada mau menunjukan siapa yang cepat dia yang hebat seperti itu. Karena ruang kelas tidak terlalu luas mereka jumlah yang banyak jadi agak riweh sedikit. Tapi kadang saya atasi dengan *ice breaking* untuk mengembalikan fokus dan ketertiban.

BAB 9

METODE BERMAIN PERAN

Oleh Della Lorenza & Nengsih Oktari

9.1 Pengertian

Memainkan sebuah peran atau sosiodrama bukanlah hal yang baru dalam bidang pendidikan. Sebagian orang sudah tidak asing dan pernah melakukannya. Pengertian metode bermain peran atau *Role Play* atau *sosiodrama* menurut Winkel (1997: 234) menyatakan bahwa salah satu permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam interaksi di kehidupan sehari-hari adalah memainkan peran ganda dengan tujuan mencari solusi bersama.

Metode bermain peran merupakan cara belajar dalam permainan pendidikan yang dapat digunakan untuk menjelaskan suatu perasaan, sikap, tingkah laku dan juga nilai yang bertujuan untuk menghayati perasaan, sudut pandang dan cara berpikir orang lain (Depdikbud, 1964:171).

Metode bermain peran atau sosiodrama pada dasarnya adalah memperagakan tindakan, perilaku yang berkaitan dengan permasalahan sosial. Aryatmi Siswodihardjo (1981: 21) menyatakan psikodrama, drama sosial atau *role playing* biasanya digunakan sebagai teknik pelengkap teknik lainnya. Tipe ini pada dasarnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memerankan suatu pengalaman yang mengesankan dengan cara yang dramatis.

Hakikat bermain peran atau sosiodrama mempunyai empat pengertian, yaitu sebagai berikut:

1. Sesuatu yang sifatnya sandiwara, dimana pemain akan memainkan suatu peran tertentu yang telah disesuaikan dengan naskah untuk selanjutnya dimainkan dengan tujuan hiburan.
2. Sesuatu yang bersifat sosiologis, sehingga didalamnya terkandung perilaku dengan norma-norma tertentu di dalamnya.
3. Sesuatu perilaku atau sikap tiruan dimana seseorang akan berusaha untuk memperbodoh orang lain dengan jalan berperilaku berlawanan dengan apa yang diharapkan, diinginkan serta dirasakan.
4. Sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan dimana seseorang memerankan situasi atau kondisi yang imajinatif yang bertujuan untuk membantu tercapainya pemahaman pada diri sendiri, meningkatkan keterampilan, menunjukkan tindakan lain bagaimana seseorang atau bagaimana seseorang harus bertingkah laku. Corsini (dalam Tatiek, 2001:99).

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa bermain peran atau sosiodrama adalah sebuah metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memerankan sikap, tindakan dan penghargaan terhadap orang lain ditunjukkan dalam hubungan sosial di masyarakat. Melalui bermain peran peserta didik mengekspresikan dan menggambarkan sikap, tindakan atau penghargaan mereka atas apa yang mereka pikirkan, rasakan, serta keinginannya dalam suatu kondisi yang akan mereka hadapi jika mereka menjadi tokoh yang diperankan.

Melalui kegiatan drama tersebut akan sangat bermanfaat untuk peserta didik serta dapat di jadikan referensi jika suatu saat mereka sendiri yang mengalami kejadian serupa. Metode bermain peran merupakan dramatisasi konflik-konflik yang sering muncul dalam kehidupan di masyarakat sehari-hari. Sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan dari kegiatan bermain peran adalah untuk memperluas pemahaman peserta didik tentang penyebab yang dapat menimbulkan konflik atau permasalahan dalam hubungan antar sesama manusia. Tujuan-tujuan lain dari metode bermain peran yakni sebagai berikut:

1. Sebagai motivasi untuk peserta didik
2. Sebagai bahan untuk menarik minat serta perhatian peserta didik
3. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi keadaan dimana ketika mereka mengalami perbedaan argumen, emosi serta konflik dalam lingkungan kehidupan sosial masyarakat.
4. Menarik peserta didik untuk bertanya
5. Membantu mengembangkan dan mengolah kemampuan dalam berkomunikasi peserta didik
6. Melatih peserta didik untuk dapat berpartisipasi atau ikut andil dalam kehidupan sehari-hari.

Pada penerapannya di dalam kelas, sebuah permasalahan diperankan secara singkat sehingga peserta didik dapat mengetahui situasi dan jalan cerita yang diperankan. Semuanya akan terfokus pada pengalaman. Seorang guru harus mengenalkan situasinya secara jelas terlebih dahulu agar tokoh dan penontonnya dapat memahami masalah yang disampaikan. Sama halnya dengan para pemeran tokoh, penonton juga harus dilibatkan dengan memberikan solusi-solusi yang mungkin dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang disampaikan oleh tokoh.

Hamzah (2008: 28) berpendapat bahwa melalui bermain peran, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan untuk mengenal perasaan mereka sendiri dan perasaan orang lain. Mereka memperoleh cara bersikap baru untuk mengatasi masalah seperti dalam peran yang dimainkan serta meningkatkan keterampilan dalam memecahkan suatu permasalahan. Metode bermain peran dibagi menjadi dua jenis yang berbeda. Hal ini sejalan dengan pendapat oleh Erikson (Magfiroh, 2011) mengatakan bahwa bermain peran terdiri dari:

- a. Bermain peran mikro yaitu anak akan memainkan peran melalui tokoh yang diwakili oleh benda-benda berukuran kecil, contoh kandang dengan binatang-binatangan dan orang-orangan kecil.
- b. Bermain peran makro yaitu anak akan bermain menjadi tokoh yang menggunakan alat berukuran besar yang digunakan anak untuk menciptakan dan memainkan peran-peran, contohnya seperti memakai baju dan menggunakan kotak kardus yang dibuat menjadi mobil-mobilan atau bentuk-bentuk lainnya.

Metode bermain peran baik secara makro ataupun mikro akan sama-sama menempatkan anak sebagai pemain, akan tetapi jika tema atau skenario cerita yang dimainkan pada metode bermain peran mikro dapat bersifat umum atau imajinatif, sedangkan pada metode bermain peran secara makro jalan ceritanya akan mengandung konflik atau permasalahan sosial yang diselesaikan pada akhir cerita.

9.2 Langkah-Langkah

Dalam metode bermain peran atau sosiodrama terdapat beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pemanasan.

Dalam tahap awal ini, seorang guru terlebih dahulu akan menyampaikan kepada peserta didik tentang permasalahan yang disadari merupakan sesuatu yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh setiap orang. Tahap pemanasan akan menggambarkan situasi serta permasalahan dengan jelas disertai contoh. Hal ini merangsang imajinasi peserta didik. Misalnya saja guru akan memberikan cerita untuk dibacakan di depan kelas. Kemudian pembacaan cerita dihentikan jika dilema dalam cerita tersebut sudah jelas. Dan dilanjutkan dengan pemberian pertanyaan oleh guru yang membuat peserta didik berpikir tentang hal tersebut dan memprediksi akhir dari cerita tersebut.

2. Memilih Pemeran.

Kemudian siswa dan guru akan berdiskusi membahas karakter dari masing-masing pemain dan menentukan siapa yang akan memerankannya. Dalam pemilihan partisipan atau peserta ini, guru dapat memilih siswa yang cocok untuk memainkan peran tersebut atau siswa sendiri yang memberikan saran siapa dan menjelaskan peran-perannya. Langkah kedua ini lebih baik. langkah pertama dilakukan jika siswa pasif dan tidak mau untuk menerima peran tersebut. Sebagai contoh, seorang anak memilih peran sebagai pengusaha. Dia ingin memerankan seorang pengusaha dengan karakter yang tegas dengan kumis tebal. Selanjutnya guru memilih salah

seorang peserta didik untuk memerankan anak seperti gambaran di atas.

3. Mempersiapkan pengamat (*observer*).

Langkah berikutnya yaitu guru akan menunjuk beberapa peserta didik yang ditugaskan sebagai pengamat. Namun perlu diperhatikan, bahwa pengamat di sini juga harus terlibat aktif dalam permainan peran. Oleh karena itu, meskipun mereka ditugaskan hanya sebagai pengamat, guru sebaiknya memberikan tugas peran terhadap mereka tugas peran agar dapat berpartisipasi dalam permainan tersebut.

4. Menata tempat atau setting.

Untuk tahapan selanjutnya ada tahapan menata setting dalam hal ini seorang guru harus melakukan diskusi terlebih dahulu dengan siswa bagaimana dan apa yang akan dilakukan ketika bermain peran. serta apa saja alat yang diperlukan agar dapat tercapainya suatu proses bermain peran yang baik, pengaturan tempat ini bisa dilakukan dengan sesederhana mungkin seperti hanya menyediakan skenario yang tidak sulit untuk dipahami dan terdapat urutan serta gambaran yang tepat seperti kapan siswa itu harus datang dan siapa yang selanjutnya bermain peran, setelah itu barulah kita dapat menentukan penataan dibagian panggung yang lengkap yang disertai dengan perlengkapan seperti penggunaan pakaian yang cocok dan lainnya. Karena dalam hal ini sangat memungkinkan untuk dilaksanakan pada intinya hal yang harus diperhatikan bukanlah kemegahan dan kemewahan suatu panggung akan tetapi ialah jalannya proses berlangsungnya bermain peran itu.

6. Memainkan peran

Dalam permainan peran ini sering terjadi secara langsung. Karena pada waktu pertama bermain peran masih banyak siswa yang merasa kebingungan seperti apa peran yang mereka akan lakukan dan bagaimana cara melakukan perannya, masih banyak sekali siswa yang merasa peran mereka tidak cocok dengan yang seharusnya mereka mainkan bahkan peran yang digunakan keluar jalur dari jalannya cerita, dengan itu seorang guru harus mampu mencegahnya dengan cepat sehingga dapat melakukan beberapa tahapan berikutnya.

7. Pembahasan dan evaluasi.

Langkah yang selanjutnya ialah guru beserta peserta didik melakukan diskusi untuk membahas tentang permainan yang telah mereka laksanakan sebelumnya serta melakukan evaluasi mengenai masing-masing peran yang telah dimainkan. adapun dalam tahapan ini akan muncul pendapat baru misalnya ada dari beberapa peserta didik yang meminta agar peran yang diganti dan ada yang bertukar peran pada siswa lainnya. Adapun jalan ceritanya pun akan terjadi perubahan. dan siswa akan berdiskusi membahas permainan yang sudah dilakukan sebelumnya dan melakukan evaluasi terhadap peran-peran yang dilakukan. Usulan perbaikan akan muncul pada tahap ini. Mungkin ada beberapa siswa yang meminta untuk berganti peran bahkan alur ceritanya akan terjadi perubahan.

8. Bemainkan peran ulang

Selanjutnya, dalam langkah ini harusnya permainan sudah bisa berlangsung dengan lebih baik lagi karena sebelumnya peserta didik sudah lebih memahami tentang

peran yang mereka miliki. Sehingga siswa dapat melakukan peran mereka sesuai dengan alur cerita yang telah disetujui oleh guru maupun siswa tersebut.

9. Melakukan diskusi dan evaluasi kedua.

Adapun dalam pembahasan ini diskusi maupun evaluasi yang kedua lebih di tekankan pada situasi yang lebih nyata sesuai dengan realita. Hal itu terjadi karena pada saat permainan itu berlangsung sering dijumpai peran yang melebihi batas kenyataan yang ada. Contohnya siswa memainkan peran yang sebagai seorang pembeli dan ia membelinya dengan harga yang kurang sesuai dengan kenyataannya.hal ini lah yang perlu di diskusi kan lagi selain itu misalnya,seorang anak memainkan peran sebagai orang tua yang suka marah atau galak. Hal yang mengenai sifat kegalakan itulah yang perlu di diskusikani.

10. Berbagi pengalaman serta kesimpulan.

Langkah yang terakhir ialah dengan mengajak siswa agar mauu bercerita atau berbagi pengalamannya dan juga agar mereka mampu memberikan pendapat mereka tentang suatu permainan baik berupa penentuan tema atas peran yang telah di laksanakan oleh anak-anak dan selanjutnya guru dan siswa menentukan kesimpulan secara bersama.

Perlu diketahui bahwa metode bermain peran ini ialah salah satu metode pembelajaran yang sifatnya berkelanjutan sehingga pelaksanaannya tidak berakhir pada saat pelaksanaan dramanya saja, akan tetapi bisa dilanjutkan seperti melakukan tanya jawab, diskusi, serta kritik dan saran. Dan cerita tersebut

merupakan kelanjutan dari cerita yang sudah dimainkan pada pemain yang sudah mendapat kritik perlu di berikan kesempatan agar mereka dapat mendefinisikan tujuan serta maksud, mengapa dia seperti itu pada saat pelaksanaan sebelumnya.

Untuk ragam daripada drama yang sebelumnya, seorang guru juga bisa membuat tugas untuk siswa, seperti dimas memerankan kakak yang suka marah-marah dan putri berperan sebagai adik yang amat sabar dan Bima adalah seorang sahabat yang kurang sopan, dalam memberikan informasi kepada siswa mengenai pelajaran tidak selalu disampaikan secara langsung yang berkaitan dengan tingkah laku mereka, dalam hal ini guru perlu menentukan teknik yang tepat untuk memberikan informasi dengan memperlihatkan sebuah drama yang diperagakan.

Setelah melihat penjelasan yang telah dibahas sangat jelas sekali bahwa dalam penerapan metode ini bisa digunakan ketika memberikan penjelasan mengenai permasalahan yang berkaitan dengan permasalahan sosial yang tidak dapat disampaikan secara langsung. Serta dapat memberikan suatu pengalaman yang bermakna dalam menghadapi suatu situasi kondisi sosial yang ada.

9.3 Kelebihan dan Kekurangan dalam Metode Bermain Peran

Adapun beberapa kelebihan serta kekurangan dalam metode bermain peran ini salah satunya menurut Djamarah dan Zain (2008) yaitu:

1. Dengan menggunakan metode ini siswa bisa mendapatkan sesuatu yang berkesan dengan tajam dalam ingatan peserta didik, serta menjadi suatu pengalaman yang berkesan dan mengembirakan bagi peserta didik.

2. Dengan metode ini dalam pembelajaran Akan lebih menarik perhatian murid serta dapat memungkinkan kondisi kelas yang lebih dinamis dan juga antusias muridnya lebih tinggi.
3. Kelebihan yang ketiga yaitu siswa akan lebih semangat lagi dan mendorong rasa percaya diri pada siswa serta menciptakan rasa kebersamaan yang erat antara siswa.
4. Metode bermain peran dapat mendorong siswanya untuk ikut serta dalam suatu kegiatan dikelas dalam memainkan peran secara langsung dalam proses belajar di kelas.

Selanjutnya adapun beberapa kekurangan dari metode bermain peran yaitu:

1. Kekurangan yang pertama yaitu dengan menggunakan metode bermain peran waktu merupakan hal yang perlu dipertimbangkan karna waktu untuk melakukan metode ini tidak dapat dilakukan dengan waktu yang singkat akan tetapi memerlukan waktu yang lama dalam pelaksanaannya.
2. Metode bermain peran sangat membutuhkan kekreatifan dan kreasi yang lebih tinggi baik dari guru maupun siswa yang bermain peran.
3. Peserta didik lebih banyak yang dipilih untuk bermain peran sering merasa malu dan kurang percaya diri untuk bermain peran dalam melaksanakan adegan yang akan dimainkan.
4. Selain itu dengan metode ini guru harus benar benar bisa menentukan tempat yang cukup luas agar siswa lebih mudah dalam bergerak jika dengan ruangan yang sempit tidak memungkinkan siswa nyaman dalam melakukan metode bermain peran ini.
5. Jika dalam prakteknya metode bermain peran mengalami kegagalan maka akan memberi kesan yang kurang baik serta tujuan pembelajaran tidak tercapai semestinya.

6. Biasanya metode bermain peran ini sering terjadi perselisihan karna kelas lain merasa terganggu dengan adanya suara dari pemain dan para penonton yang sering bertepuk tepuk tangan maupun menyoraki para pemain.

Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan dalam mengatasi kelemahan dari metode role playing yaitu sebagai berikut:

1. Hendaknya sebelum memulai pembelajaran Guru harus terlebih dahulu menjelaskan pada peserta didik, jika dengan bermain peran anak-anak diharapkan terlebih dahulu mengetahui permasalahan yang berhubungan dengan sosial yang jelas di masyarakat atau mengarah pada masalah yang terkait dan siswa yang lain dapat menjadi penonton dengan beberapa tugas yang telah ditentukan gurunya.
2. Seharusnya seorang guru dalam menggunakan metode ini harus mempunyai sebuah ide untuk menentukan permasalahan yang tepat sehingga dapat menarik perhatian anak-anak dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada.
3. Banyak dan luasnya materi yang akan disampaikan hendaknya harus mengimbangi waktu yang tersedia dalam memainkan suatu peran, maka dari itu guru harus mengusahakan agar anak-anak mendapatkan peran yang sesuai dengan naskah dan materi yang telah ditentukan agar tidak terjadi kesalahan dalam pelaksanaan.

Namun pada dasarnya bahwa metode bermain peran atau sering disebut dengan *role playing* merupakan hal yang bersifat dramatis yang berhubungan dengan tingkah laku yang didalamnya terdapat masalah sosial. Serta dalam melaksanakan metode ini merupakan sebuah drama atau sandiwara. Dalam penggunaan metode ini siswa dapat mengayati serta akan lebih

menghargai perasaan orang lain dan juga rasa tanggung jawab dalam diri dan peserta didik dapat belajar memahami situasinya, serta dapat membantu memecahkan masalah dengan cepat.

9.4 Materi yang Bersesuaian

Berikut materi PKN SD/MI yang dapat diajarkan dengan menggunakan metode bermain peran atau sosiodrama:

Kelas	Materi yang bersesuaian
Kelas I	Identitas diri keluarga dan masyarakat Hidup rukun dalam kemajemukan keluarga
Kelas II	Saling menghormati di lingkungan keluarga Hak dan kewajiban dalam anggota keluarga
Kelas III	Kerjasama di lingkungan ketetanggaan Kedudukan dan peran anggota keluarga
Kelas IV	Bentuk Keberagaman antara suku dan bangsa serta keanekaragaman budaya Indonesia. Menolong antara sesama sebagai salah satu wujud rasa persatuan dan kesatuan bangsa.
Kelas V	Keanekaragaman suku dan bangsa serta budaya yang ada. Sistem pemerintahan di Indonesia dan penduduk Indonesia.
Kelas VI	Penerapan nilai-nilai Pancasila Hak asasi manusia

Metode bermain peran merupakan salah satu metode pembelajaran adalah bagian dari metode simulasi yang seringkali digunakan di dalam pelajaran pkn dikarenakan metode ini disebut sebagai metode yang sesuai dengan materi pkn yang mana memenuhi kebutuhan pada siswanya dalam proses belajar mengajar. Materi yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak pada umumnya, dalam penerapannya peserta didik akan lebih mudah memahami proses pembelajaran yang diberikan seorang

guru sesuai dengan konsep atau materi yang telah ditentukan guru dalam pembelajaran.

Biasanya peserta didik pada usia rata-rata 9 tahun kebanyakan lebih menyukai metode ini karena berhubungan dengan hal-hal yang bersangkutan dengan sosial dalam hal ini siswa akan menerima karakter ide serta kondisi yang khusus.

9.5 Persepsi Guru Terhadap Metode Bermain Peran

Persepsi atau pendapat guru terhadap metode bermain peran atau sosiodrama tentang pembelajaran PKN di SD/MI. Dari ketiga guru yang kami wawancarai dengan pertanyaan yang sama seperti pada tabel di atas mengenai penerapan metode bermain peran atau sosiodrama dengan mata pelajaran PKN, mereka sudah menerapkan metode tersebut baik di kelas rendah maupun kelas tinggi.

Menurut mereka, metode ini sangat efektif untuk diterapkan karena dapat mengasah keterampilan dan komunikasi peserta didik serta meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Ciri-ciri efektivitas metode bermain peran yaitu:

1. Kecerdasan dalam melakukan penugasan maupun kemampuan yang mengenai perilaku anak-anak salah satunya materi yang akan di pahami, yang menyebabkan timbulkan rasa kekeluargaan antara peserta didik dan materi yang bisa merubah perilaku serta sikap peserta didik.
2. Selanjutnya, kecepatan merupakan bentuk untuk siswa dapat berkerja sama sebagai bentuk dari hasil belajar yang biasanya meliputi keterampilan serta menjalin komunikasi antara siswa.
3. Hendaknya menyesuaikan dengan ketentuan yang ada yang meliputi penyusunan rencana pembelajaran materi

- yang berpedoman yaitu silabus serta media dan metode yang tepat.
4. Setelah itu terlaksana maka hasil akhir yang didapat yaitu berupa presentasi peserta didik serta keunggulan dalam penugasan dan prestasi yang dicapai.
 5. Selain itu yang perlu di miliki seorang dalam metode ini adalah keahlian yang meliputi beberapa tingkatan yaitu rasa ingin tau yang tinggi serta peningkatan hasil belajar dan presentase belajar yang dimiliki.
 6. Selanjutnya yang paling penting yaitu meningkatkan resensi belajar yang meliputi beberapa yaitu evaluasi dalam pembelajaran nilai yang telah di peroleh maupun kekurangan peserta didik dari hasil penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdau, I. (2016). Implementasi Penggunaan Metode Jigsaw Learning dalam Pembelajaran PAI di SMA Darus Syahid Sampang Madura. Surabaya. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Abdulah Sani,Ridwan. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Abu Ahmadi, Joko Tri Prastya. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Adisusilo, Sutarjo, 2012. *Pembelajaran nilai karekater*. Jakarta: Raja Grafindo Prasada.
- Ahmadi, Abu. *Teknik Belajar Yang Efektif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Amirudin.2023.*Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadist dan Aplikasinya dalam Pembelajaran PAI*.Yogyakarta: CV Budi Utama
- Aryatmi Siswodihardjo. 1981. *Bimbingan Pengertian dan Skopa*. Salatiga: Pusat Bimbingan Universitas Kristen Satya Wacana.
- Asma, Nur. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bannet, Tatiek. 2001. "Roll Playing (Bermain Peran)"
"<http://www.lintasberita.us./topic/metode+peran+sd+free>. 08-11-2023.
- Branca,N.A.1980.*Problem Solving as A Goal,Proccess and Basic Skill*. Dalam Krulik &RE. Reys (ed). *Problem Solving in School Mathematic*. Virginia: NCTM Inc.

- Daperteman Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka,1995).
- Deni Pratama, S.Pd Guru SD Negri 44 Bengkulu Selatan
- Depdikbud (1999). Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2006.*Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar* . Jakarta: Depdiknas.
- Djahira,a.k.1985.*Strategi pengejaran afektif nilai moral VCT*.Bandung:Granesia.
- Djahiri,A.K.1985.*Startegi Pengejaran Afektif Nilai-Moral VCT dan Games Dalam VCT*.Bandung:Granesia.
- Faizatis Naili.2021.*Menjadikan Peserta Didik SMK Gemar Berwirausaha*.Jawa Timur: Pernal Edukreatif
- Fathurrohman & Wuri wuryandari. 2010. *Pembelajaran PKN di sekolah dasar*. Yogyakarta: Ringroad selatan, Balong lor,Bantul.
- Fauzan,Ahmad.2011. *Modul 1 Evaluasi Pembelajaran Matematika : Pemecahan Masalah Matematika*. Evaluasi matematika. net: UNP.
- Gagne, R.M. 1992.*The Condition of Learning and Theory of Instruction*.New York: Rinehart and Winston.Isrok'atun. 2006.
- Hamdayama, Jumanta. (2014). Model-model pembelajaran kreatif dan berkarakter. Bogor: Ghalia Indonesia. Resmi, N., Hartati, T., dan Cahyani, I. (2009).*
- Hamzah B. Uno (2008). Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafi Halid,dkk.*Ilmu Pendidikan Islam*.Yogyakarta: CV Budi Utama

- Hariyanto Bhidju Roni. 2020. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi*. Malang: CV. Multimedia Edukasi.
- Hartati. 2020. *Mahir Bermain Recorder Melalui Metode Demonstrasi*. Jawa Barat: CV. Andanu Abimata.
- Hendayat Soetopo, Pendidikan dan Pembelajaran (Malang: UMM Press, 2005).
- <http://repository.iainkudus.ac.id>.
- <https://ejournal.upi.edu/index.php/RBSPs/article/view/21759>.
- Ibrahim. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press. 2000.
- Ismail. (2003). *Media Pembelajaran (Model-model Pembelajaran)*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLTP.
- Istoji. (2009). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. *Jurnal Pena Ilmiah*: Vol. 1, No. 1 (2016)
- Kunandar. (2007). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Bagi Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih dan Sani. (2017). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Magfiroh, (2011). *Definisi Main Peran Mikro dan Makro Kerjasama*. Jakarta Timur: Dit PADU, Ditjen PLSP, Depdiknas. Sekolah Al Falah.
- Muhammad Thalib, *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : MU Media, 2001)
- Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1995).

- Mulyasa. (2008). *Menjadi Guru profesioanal menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Munandar Aris, Sofyan Hardi Ode.2023.*Perencanaan Pengajaran Dalam Geografi Sesuai dengan Kurikulum*.Ponorogo: Uwais Inspirasi
- NCTM. 1989.*Curriculum and Evaluation Standars for School Mathematics*. Reston, VA: NCTM.
- Nur Hasanah Muwahida, Bermi Wibawati. 2022.*Metode Pembelajaran PAI*.Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka.
- Polya,G. 1985.*How to Solve it: A New Aspect of Mathematic Method (2nd ed.)*.Princeton, New Jersey: Princenton University Press.
- Prisansa, Donni Juni. (2016). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rahman Habibu, Kencana Rita, Faizah Nur.*Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*.Tasikmalaya: Edu Publisher
- Ramayulis, *Metododologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: KAlam Mulian 1990).
- Rianti. 2023. *Asyik Belajar Cahya dengan Metode Demonstrasi*. Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian.
- Roestiyah, N.K, *Didaktik Metodik*, (Jakarta: PT. Bina Aksara,1986)
- Rothstein & Pamela. 1990. *Educational Psychology*. New York: Mc. Graw Hill Inc.
- Ruseffendi, ET. 1991a .*Pengantar Matematika Modern dan Masa Kini untuk Guru dan PGSD D2 Seri Kedua* Bandung: Tarsito

- Ruseffendi, ET. 1991a .*Pengantar Matematika Modern dan Masa Kini untuk Guru dan PGSD D2 Seri Kelima* Bandung: Tarsito
- Sanjaya, W.2006. *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slavin, R, E. (2018).*Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993).
- Solohatin, Etin. (2007). *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sulistyo Veerman Natalia,dkk.*Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*.Get Press Indonesia
- Suprijono, A. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriyanah. 2023. *Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Demonstrasi*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Taniredja, Tukiran, dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tukiran Taniredja, dkk. *Model-model pelajaran inovatif, dan efektif*, alfabeta: Bandung. 2014. hal. 89.
- Tyas, Sara Puspitaning. 2016. Keefektifan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Dalam Mengembangkan Sikap Siswa.*Jurnal Satya Widya*,Vol.32.No.2.
- W.J.S. Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1986).
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar* (Bandung: Tarsito,1982).
- Winkel, S.J., W. S. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT. Garamedia Widiasarana Indonesia.

BIODATA PENULIS



Yeni Meylani, M. Pd.

Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quraniyah Manna (STIT Al-Quraniyah Manna)

Penulis lahir di Talang Perapat pada tanggal 27 Mei 1994 kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu Indonesia. Anak kedua dari tiga bersaudara yang merupakan putri dari bapak Zulkarnain dan ibu Sahania. Saat ini penulis mengabdikan dirinya sebagai seorang Dosen pada Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu yakni pada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quraniyah Manna (STIT Al-Quraniyah Manna) sejak 2019. Selain itu Penulis juga sebagai tutor di Universitas Terbuka UPBJJ Bengkulu sejak 2019. Pendidikan S1 dan S2 penulis merupakan alumni dari Universitas Bengkulu. Saat ini penulis merupakan seorang istri dari bapak Aan Suhadi dan telah memiliki anak bernama Faizzan Ahmad Suhadi.